

**PENGARUH PENERAPAN STRATEGI *GUIDED NOTE TAKING* TERHADAP
KEAKTIFAN PEMBELAJARAN SISWA PADA BIDANG PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMP KEMALA BHAYANGKARI SURABAYA**

Skripsi

Diajukan kepada

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Saturday

Ilmu Tarbiyah

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS. T-2610 249 PAI	No. REG. : T-2019/PAI/249 ASAL BUKU : TANGGAL Oleh :

IMSIKHATUN NAIMAH

NIM. D21206262

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2010

GADJAHBELANG
8439407-5953789

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Imsikhatun Naimah

NIM : D21206262

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surabaya, 27 Mei 2010

Yang Membuat Pernyataan



Imsikhatun Naimah

NIM. D21206262

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI



Skripsi Oleh :

Nama : IMSIKHATUN NAIMAH

NIM : D21206262

JUDUL :PENGARUH PENERAPAN STRATEGI GUIDED NOTE TAKING TERHADAP KEAKTIFAN PEMBELAJARAN SISWA PADA BIDANG PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP KEMALA BHAYANGKARI SURABAYA.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id
Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 29 Mei 2010

Pembimbing,

Dr. H. Abd. Chayyi Fanany, M.Si

NIP. 194 612 061 966 051 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi yang telah disusun oleh **IMSIKHATUN NAIMAH**

telah diujikan di depan tim penguji

Surabaya, 20 Juli 2010

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

CH
Dr. H. Nur Hamim, M.Ag
NIP. 196203121991031002

Ketua

Dr. H. Abd. Chayyi Fanany
Dr. H. Abd. Chayyi Fanany, M.Si
NIP. 194612061966051001

Sekretaris,

Dra. Siti Nur Ilmah
Dra. Siti Nur Ilmah
NIP. 195707031981032001

Penguji I

Dr. M. Yunus Abu Bakar
Dr. M. Yunus Abu Bakar, M.Ag
NIP. 196503151998031001

Penguji II

Evi Fatimatur Rusydiyah
Evi Fatimatur Rusydiyah, M.Ag
NIP. 197312272005012003

ABSTRAK

Skripsi ini adalah penelitian yang berjudul pengaruh penerapan strategi *guided note taking* terhadap keaktifan pembelajaran siswa pada bidang pendidikan agama islam di SMP Kemala Bhayangkari Surabaya. Ada tiga hal persoalan yang hendak dikaji dalam skripsi ini, yaitu: (1). Bagaimana penerapan strategi *guided note taking* pada bidang pendidikan agama islam di SMP Kemala Bhayangkari Surabaya? (2). Bagaimana keaktifan pembelajaran siswa pada bidang pendidikan agama islam di SMP Kemala Bhayangkari Surabaya? (3). Bagaimana pengaruh penerapan strategi *guided note taking* terhadap keaktifaan pembelajaran siswa pada bidang pendidikan agama islam di SMP Kemala Bhayangkari Surabaya?.

Adapun data – data penelitian ini dihimpun dari SMP Kemala Bhayangkari Surabaya yang merupakan obyek penelitian, dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, angket, interview, dan dokumentasi. Berkenaan dengan itu jenis penelitian yang digunakan untuk meneliti ada tidaknya pengaruh penerapan strategi *guided note taking* terhadap keaktifan pembeljaran siswa pada bidang pendidikan agama islam di SMP Kemala Bhayangkari Surabaya adalah penelitian kuantitatif. Selain itu penelitian yang dilaksanakan juga merupakan penelitian yang sifatnya deskriptif korelasional, karena penelitian ini adalah penelitian yang menggambarkan tentang pengaruh atau sebab atau akibat dari kedua variabel penelitian.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari lapangan dan dari perhitungan dengan menggunakan rumus “r” product moment, dapat disimpulkan : (1) Bahwa penerapan strategi *guided note taking* pada bidang pendidikan agama islam di SMP Kemala Bhayangkari Surabaya adalah termasuk dalam kataori sangat baik. Hal ini terbukti dari hasil observasi bahwa kemampuan guru pendidikan agama islam dalam menerapkan strategi *guided note taking* dikelas berdasarkan langkah – langkah pembelajaran strategi *guided note taking* dengan perolehan rata – rata 3,59 dan juga terbukti dari hasil prosentase responden sebesar 86,5. (2) Keaktifan pembelajaran siswa pada bidang pendidikan agama islam di SMP Kemala Bhayangkari Surabaya dengan hasil mean sebesar 8,0 termasuk dalam katagori baik dari hasil observasi. (3) Adanya pengaruh penerapan strategi *guided note taking* terhadap keaktifan pembelajaran siswa pada bidang pendidikan agama islam di smp Kema!a Bhayangkari Surabaya dapat dikatakan berpengaruh. Hal ini terbukti diterimanya H dengan nilai r sebesar 0,67, sedangkan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh penerapan strategi *guided note taking* tarhadap keaktifan pembelajaran siswa di SMP Kemala Bhayangkari Surabaya dapat dikatakan interpretasi menyatakan $r = 0,40 - 0,70$ menunjukkan terdapat korelasi yang sedang atau cukup. Sehingga untuk tingkata pengaruh penerapan srategi *guided note taking* terhadap keaktifan pembelajaran siswa di SMP Kemala Bhayangkari Surabaya dapat dikatakan mempunyai korelasi yang sedang / cukup karena r sebesar 0,67.

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	8
E. Asumsi Penelitian	9
F. Ruang Lingkup dan keterbatasan penelitian	10
G. Definisi Operasional	10
H. Sistematika Pembahasan	13
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	16
A. Tinjauan Tentang Guide Note Taking	16
1. Pengertian Guide Note Taking	16
2. Pendekatan Guide Note Taking	22
3. Prosedur Strategi Guided Note Taking	26

B. Tinjauan Tentang Keaktifan Belajar	28
1. Pengertian Keaktifan Belajar	28
2. Urgensi Keaktifan Belajar	29
3. Ciri-ciri keaktifan belajar	31
4. Beberapa aktivitas dalam mengaktifkan kegiatan belajar..	32
5. Kegiatan dalam meningkatkan keaktifan belajar	40
6. Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar.....	43
C. Tinjauan Tentang Pendidikan Agama Islam	51
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	51
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam	54
3. Metode Pendidikan Agama Islam	59
D. Pengaruh Penerapan Strategi Guided Note Taking Dalam Meningkatkan Kreatifitas Pembelajaran Siswa Pada Bidang Pendidikan Agama Islam	62
E. Hipotesis Penelitian	65
BAB III.METODE PENELITIAN.....	66
A. Jenis Penelitian	66
B. Rancangan Penelitian	67
C. Populasi dan Sampel	68
D. Metode Pengumpulan Data	72
E. Instrumen Penelitian	75
F. Analisis Data	77
BAB IV.HASIL PENELITIAN	83
A. Deskripsi Data	83
1. Sejarah singkat SMP Kemala Bhayangkari	83
2. Visi , misi, SMP Kela Bhayangkari.....	84

3. Struktur organisasi SMP Kemala Bhayangkari.....	86
4. Keadaa guru, karyawan SMP Kemala Bhayangkari.....	87
5. Sarana dan prasarana SMP Kemala Bhayangkari.....	91
B. Analisis Data.....	92
1. Diskripsi data hasil interview.....	92
2. Diskripsi yang diperoleh hasil observasi.....	93
3. Diskripsi yang diperoleh hasil angket.....	106
C. Pengujian hipotesis	
1. Analisis data tentang strategi guided note taking.....	108
2. Analisis data tentang tentang kesktifan pembelajaran siswa...	120
3. Analisis data tentang pengaruh penerapan strategi guided note taking terhadap keaktifan pembelajaran siswa.....	124

BAB V. SIMPULAN DAN SARAN.....

A. Simpula	131
B. Saran	132

DAFTAR PUSTAKA

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	populasi penelitian	69
Tabel 2	Sampel penelitian.....	71
Tabel 3	Interpretasi nilai ‘r’ product moment.....	82
Tabel 4	Keadaan guru dan karyawan.....	87
Tabel 5	keadaan sarana dan prasarana.....	91
Tabel 6	Pengamatan kemampuan guru dalam menerapkan strategi guided note taking kelas VIII.....	94
Tabel 7	Pengamatan kemampuan guru dalam menerapkan strategi guided note taking kelas VII.....	98
Tabel 8	Hasil observasi penerapan strategi guided note taking dalam 2 Pertemuan.....	102
Tabel 9	Hasil angket strategi guided note taking.....	107
Tabel 10	guru membagikan hand out ebelum pelajaran dimulai.....	108
Tabel 11	Hand out yang dibagikan telah sesuai dengan materi.....	109
Tabel 12	Pendapat tentang hand out dalam strategi guided note taking.....	109
Tabel 13	penggunaan strategi guided note taking dalam pembelajaran pendidikan agama islam.....	110
Tabel 14	Pendapat tentang strategi guided note taking dalam pembelajaran pendidikan agama islam.....	110
Tabel 15	Strategi guided note taking digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama islam.....	111
Tabel 16	Pelukah strategi guided note taking ini di kembangkan lebih lanjut....	111
Tabel 17	Pembelajaran pendidikan agama islam dengan menggunakan strategi guided note taking.....	112
Tabel 18	Proses pengajaran dikelas, strategi guided note taking dapat membangkitkan semangat belajar.....	112
Tabel 19	Strategi guided note taking bias mendukung peyerapan ilmu dengan lebih lanjut.....	113
Tabel 20	memahami materi pendidikan agama islam dengan mudah ketika menggunakan strategi guided note taking.....	113

Tabel 21	Strategi guided note taking dapat membantu, mengingat materi pendidikan agama islam dengan baik.....	114
Tabel 22	Strategi guided note taking menarik perhatian.....	114
Tabel 23	Senang dengan penggunaan strategi guided note taking dikelas.....	115
Tabel 24	Diterapkan strategi guided note taking semakin faham dengan materi PAI.....	115
Tabel 25	strategi guided note taking semakin mengetahui materi PAI dengan mendalam dan berpengaruh terhadap tingkah laku.....	116
Tabel 26	Penerapan strategi guided note taking menjadikan lebih kritis terhadap materi PAI.....	116
Tabel 27	Strategi guided note taking mendukung penyerapan ilmu dengan lebih cepat.....	117
Tabel 28	Strategi guided note taking ini dikembangkan lebih lanjut.....	117
Tabel 29	Perasaan ketika mengikuti pelajaran PAI.....	118
Tabel 30	Analisis tentang keaktifan pembelajaran siswa.....	120
Tabel 31	Korelasi variable X dan variable Y.....	125
Tabel 32	Korelasi product moment untuk mengetahui penerapan strategi guided note taking terhadap keaktifan pembelajaran siswa.....	126
Tabel 33	Interpretasi nilai''r'' product moment.....	

DAFTAR LAMPIRAN

- 1. Pedoman interview**
- 2. lembar observasi**
- 3. lembar angket**
- 4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**
- 5. Tabel nilai-nilai “r” product moment**
- 6. Surat izin penelitian**
- 7. Surat keterangan pelaksanaan penelitian**
- 8. Surat tugas**
- 9. Surat konsultasi skripsi**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Pendidikan sebagaimana yang telah kita ketahui, telah berusia setua usia umat manusia, karena tidak dapat disangkal bahwa sejak anak manusia lahir ke dunia telah dilakukan usaha pendidikan, manusia telah berusaha mendidik anak-anaknya sejak lahir, bahkan sejak anaknya dalam kandungan walaupun dengan cara yang amat sederhana dan alami.¹

Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaannya. Dalam perkembangannya istilah pendidikan atau paedagogie berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Selanjutnya pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.²

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan dimasa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga

¹ Suwarno, *pengantar umum pendidikan* (Jakarta : PT Rineka cipta, 1992) hal 6

² Hasbullah , *pendidikan Dasar dasar ilmu* (jakarta : PT raja grafindo persada)

yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problem kehidupan yang dihadapinya. pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun kompetensi peserta didik. Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan di masyarakat dan di dunia kerja, karena bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi problemah yang dihadapi dalam kehidupan sehari hari saat ini maupu yang akan datang.

Pendidikan merupakan proses sistematis untuk meningkatkan martabat manusia secara holistic, yang memungkinkan anak didik berkembang secara optimal. Dengan demikian pendidikan seyogyanya menjadi wahana strategis bagi upaya mengembangkan segenap potensi individu, sehingga cita- cita membangun manusia seutuhnya dapat tercapai.³

Kenyataan yang kita hadapi selama ini, banyak kita jumpai pengajar khususnya pengajar agama dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang tidak sesuai dengan apa yang diinginkan, sehingga terjadi kejenuhan atau tidak suka pada pelajaran agama. Siswa lebih suka pada pelajaran umum. Padahal sebenarnya pendidikan agama sangat penting sekali di dalam membangun mental religius siswa. Adapun untuk mengatasi kejenuhan kejenuhan itu seseorang pendidik perlu memotivasi anak didik atau membuat strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi anak didik, sehingga anak didik bergairah, semangat

³ Depdiknas, *rencana strategi departemen pendidikan nasional tahun 2005*, (jakarta : Departemen pendidikan nasional, 2005)



mempunyai rasa senang dalam belajar dan pendidikan pun bisa mencapai tujuan yang diinginkan.⁴

Selain itu pada kenyataannya tidak semua guru mempunyai ketrampilan dalam memilih strategi belajar mengajar. Banyak factor yang melatar belakangnya. menurut hemat penulis diantara factor – factor tersebut adalah latar belakang pendidikan guru kurang kesadaran guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan lain-lain. Begitupun pada siswa ada beberapa factor yang mempengaruhi kesulitan belajar, diantaranya adalah latar belakang pendidikan, lingkungan tempat belajar atau tempat tinggal, kesiapan siswa dalam menerima pelajaran, kurang mengetahui akan pentingnya pendidikan dan lain lain. Hal tersebut jelas mempengaruhi pada kualitas pengajaran dan kegiatan belajar siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan pendidikan.

Dalam proses belajar, guru, orang tua dan siswa mengharapkan hasil yang memuaskan, namun pada kenyataannya tampak jelas bahwa setiap siswa mempunyai perbedaan dalam hal intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang sangat mencolok antara seorang siswa dengan siswa yang lain. Hal ini semua bisa menjadi factor penyebab kesulitan belajar, dimana siswa tidak dapat melaksanakan aktivitas belajarnya dengan lancar sebagaimana yang diharapkan.

⁴ Ali imron , *belajar dan pembelajaran* (Jakarta : pustaka jaya, 1996) hal 87

Gaya belajar adalah kunci mengembangkan kinerja dalam pekerjaan disekolah dan dalam situasi antar pribadi. Ketika kita menyadari bagaimana kita dan orang lain menyerap dan mengolah informasi, kita dapat menjadikan belajar dan berkomunikasi lebih mudah dengan gaya kita sendiri. Cara belajar adalah kombinasi dari bagaimana kita menyerap, lalu mengatur dan mengolah informasi.⁵

Untuk mencapai pendidikan holistic, maka kurikulum yang dirancang juga harus diarahkan untuk mencapai tujuan pembentukan manusia holistic. Termasuk didalamnya membentuk anak menjadi pembelajaran sejati. Yang senantiasa berfikir holistic, bahwa segala sesuatu adalah saling terkait atau berhubungan. Beberapa pendekatan pembelajaran yang di anggap efektif untuk menjadikan manusia pembelajaran sejati diantaranya adalah pendekatan siswa belajaraktif, pendekatan yang merasang daya minat anak atau rasa keingintahuan anak. Pendekatan belajar bersama dalam kelompok, kurikulum terintegrasi dan lain-lain.⁶

Menurut Rustiah dalam Suryo Subroto pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah terdapat beberapa aspek kemampuan yang harus di kuasai dan di lakukan oleh guru supaya pembelajaran tersebut efektif yaitu :

1. Membelajarkan siswa secara aktif

⁵ Bobbi de porter dan hernack, *quantum learning* (bandung : kaika,2002) hal 110

⁶ Megawangi, R, Melly l. wahyu F.D, *Pendidikan holistic* (Jakarta : Indonesia herictage foundation, 2005)

2. Memberi motivasi belajar siswa yang tepat
3. Materi yang diajarkan disesuaikan dengan kurikulum dan kebutuhan masyarakat
4. Mempertimbangkan perbedaan individual siswa
5. Selalu membuat perencanaan sebelum mengajar
6. Memberikan pengaruh yang sugestif kepada siswa
7. Memiliki keberanian dalam menghadapi siswa dan masalah masalah yang timbul sewaktu pembelajaran berlangsung
8. Mampu menciptakan situasi yang demokratis di sekolah
9. Mengintegrasikan semua pelajaran yang diberikan kepada siswa
10. Menghubungkan pelajaran di sekolah dengan kebutuhan nyata di masyarakat
11. Memberikan kebebasan kepada siswa untuk dapat menyelidiki, mengamati sendiri, belajar sendiri dan mencari pemecahan masalah sendiri
12. Menyusun pelaksanaan pengajaran remedial dan diberikan kepada siswa yang memerlukan⁷

Strategi yang efektif untuk mengaktifkan siswa adalah *Guided note taking*. strategi ini merupakan salah satu solusi untuk membuat siswa lebih berkonsentrasi

⁷ Suryo subroto, *proses belajar mengajar di sekolah* (Jakarta, reneka cipta, 1990)

saat guru sedang menjelaskan pelajaran dengan metode ceramah, yang selama ini dianggap sebagai metode efektif.

Mencatat yang efektif adalah salah satu kemampuan terpenting yang pernah dipelajari orang. Bagi pelajar, hal ini sering kali berarti perbedaan antara perbedaan antara mendapatkan nilai tinggi atau rendah pada saat ujian. Alasan pertama untuk mencatat adalah bahwa mencatat meningkatkan daya ingat, pikiran manusia yang menakjubkan dapat menyimpan segala sesuatu yang anda lihat, dengar dan rasakan. Memori anda sempurna seperti komputer, tujuannya adalah bukanlah untuk membantu pikiran kita mengingat, karena memori melakukannya secara otomatis, namun tujuannya adalah membantu mengingat apa yang tersimpan dalam memori.⁸

Berdasarkan pemikiran dan latar belakang yang telah peneliti kemukakan diatas ada sebuah fenomena yang menarik, bagaimana guru diuntut untuk dapat mengajarkan pendidikan agama islam dengan alokasi waktu yang telah terbatas dengan latar belakang kemampuan siswa yang berbeda, guru harus menerapkan strategi belajar yang jitu bagi siswa, materi yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan baik dan benar dalam waktu yang telah ditentukan. Fenomena inilah yang membuat peneliti tertarik untuk mengadakan sebuah studi penelitian dan menjawab sebuah permasalahan yang berkaitan dengan hal tersebut sehingga peneliti mengangkat sebuah masalah penelitian tentang “ *pengaruh penerapan*

⁸ Ibid, *quantum learning*, hal 146

strategi guided note taking terhadap keaktifan pembelajaran siswa pada bidang pendidikan agama islam di SMP Kemala Bhayangkari Surabaya "

B. Rumusan masalah

Dalam latar belakang diatas, untuk lebih memfokuskan penelitian, maka penelitian membatasi penelitian dengan membuat rumusan masalah sebagai berikut

1. Bagaimana penerapan strategi *guided note taking* di SMP Kemalan Bhayangkari Surabaya?
2. Bagaimana keaktifan siswa pada pembelajaran PAI di SMP Kemala Bhayangkari Surabaya?
3. Bagaimana pengaruh penerapan *guided note taking* terhadap keaktifan pembelajaran siswa pada bidang pendidikan agama islam di SMP kemala Bhayangkari Surabaya?

C. Tujuan penelitian

Adapun tujuan yang dicapai dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui penerapan strategi pelajaran *guided note taking* di SMP Kemala Bhayangkari Surabaya widang Tuban?

2. Untuk mengetahui keaktifan siswa pada pembelajaran PAI di SMP Kemala Bhayangkari Surabaya ?
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan *guided note taking* terhadap keaktifan pembelajaran siswa pada bidang pendidikan agama islam di SMP Kemala Bhayangkari Surabaya ?

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini adalah, penelitian berharap banyak kegunaan yang dapat di peroleh yaitu:

1. Bagi peneliti, peneliti ini sangat penting untuk memperoleh informasi tentang bagaimana pengaruh penerapan strategi *guided note taking* sebagai pedoman dalam memilih strategi pembelajaran yang aktif agar tercapai tujuan dari para pembelajaran itu sendiri. Selain itu penelitian skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi strata satu (S1).
2. Bagi lembaga sekolah khususnya SMP Kemala Bhayangkari Surabaya, sebagai informasi sekaligus evaluasi dalam menerapkan dan mengembangkan strategi pembelajaran dalam hal ini pengaruh penerapan strategi *guided note taking* terhadap keaktifan pembelajaran.

3. Sebagai sumbangan pemikiran untuk khazanah ilmu pengetahuan terhadap pengembangan strategi pendidikan agama islam terutama dalam pengaruh penerapan strategi *guided note taking*.

E. Asumsi penelitian

Asumsi adalah anggapan terhadap sesuatu yang sudah di yakini kebenarannya, atau anggapan dasar yaitu kebenaran tentang suatu yang menjadi titik tolak pemikiran bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian selanjutnya. anggapan dasar ini dengan membuat asumsi dasar dengan menggunakan kajian-kajian teori. dalam penelitian ini asumsi-asumsi dasarnya adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- a. pembelajaran *strategi guided note taking* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam membuat catatan ketika seorang guru sedang menyampaikan pelajaran dengan metode ceramah yang berdasarkan aspek keaktifan pada bidang pendidikan agama islam.
- b. upaya meningkatkan keaktifan pembelajaran siswa pada bidang pendidikan agama islam dengan melalui starategi *guided note taking*.

F. Ruang lingkup dan keterbatasan penelitian

Adapun ruang lingkup dalam penelitian adalah pendidikan agama islam. Peneiti menjadikan masalah diatas sebagai sasaran penelitian dan lokasi yang diambil peneliti adalah SMP Kemala Bhayangkari Surabaya .

Agar jelas dan tidak meluas pembahasan dalam karangan skripsi ini, maka kiranya peneliti untuk memberikan batasan masalah. Adapun batasan masalah tersebut adalah:

1. Strategi guided note taking diterapkan pada bidang pendidikan agama is!am
2. Keaktifan belajar siswa pada bidang pendidikan agama islam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Definisi Operasional

Untuk mengindari pembahasan yang biasa dan untuk lebih memudahkan dalam menyusun skripsi ini, maka perlu kiranya peneliti sajikan definisi beberapa istilah yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Pengaruh : Data yang timbul dari suatu hal (orang, benda, dan sebagainya)yang ikut membentuk watak kepercayaan / perbuatan seseorang.

2. Penerapan : Pelaksanaan , penerapan implement.⁹ Atau dapat diartikan pelaksanaan siswa sesuatu menurut teori.¹⁰ Penerapan disini adalah praktek dari strategi *guided note taking* dalam meningkatkan keaktifan pembelajaran.
3. Strategi : Rencana yang matang tentang suatu kegiatan untuk mencapai tujuan. ¹¹Strategi yang dimaksud disini adalah ilmu atau muslihat untuk mencapai peningkatan keaktifan pembelajaran.
4. Guided note taking : Strategi dimana seorang guru menyiapkan suatu bagan, skema (handout) yang dapat membantu siswa dalam membuat catatan ketika seorang guru sedang menyampaikan pelajaran dengan metode ceramah.¹² *Guided note taking* ini adalah strategi pembelajaran yang diterapkan dalam proses belajar mengajar pada pelajaran pendidikan agama islam di SMP Kemala Bhayangkari Surabaya .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

⁹ Pius A partanto dan M dahlan Al barry, *kamus ilmiah populer* (Surabaya : arloka, 1994) hal 247

¹⁰ Menurut clack moustakas, *psikologi humanistic terkemuka, kreatifitas dan keberbakatan* (Jakarta : gramedia pustaka utama , 2002) hal 24

¹¹ zainul bahri, *kamus umum khususnya bidang hukum dan politik* (Angkasa bandung, 1982) hal 310

¹² Hisyam Dkk, *strategi pembelajaran aktif*.(yogyakarta:CTS,2008),hal 32

5. Meningkatkan : Menaikkan (derajat, taraf dan sebagainya) mempertinggi, memperhebat, mengangkat diri, memegahkan diri.¹³

6. Keaktifan : Berasal dari kata aktif berarti giat, jadi keaktifan adalah siswa aktif dalam kegiatan belajar yang berupa aktifitas belajar siswa ketika mengikuti pelajaran PAI di kelas. Aktifitas mendengar, menulis, membaca, bertanya serta mengikuti latihan yang diberikan oleh guru mata pelajaran.¹⁴

7. Pembelajaran : Berasal dari kata "ajar" yang berarti barang apa yang dikatakan kepada orang supaya diketahui¹⁵. Yakni proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, ketrampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisasi atau pribadi.

8. Mata pelajaran : Pengetahuan yang diajarkan.¹⁶

¹³ W.J.S Poerwadarminta, *kamus umum bahasa Indonesia* (Jakarta : balai pustaka, 1976) hal 1078

¹⁴ Dep. Diknas, *kamus besar bahasa Indonesia*, (Jakarta: balai pustaka, 2002), hal 23

¹⁵ OP.CIT, hal 128

¹⁶ OP.CIT. 22

9. Pendidikan Agama Islam : Usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tercakup didalamnya ada lima aspek yaitu aspek al qur'an, keimanan, Akhlak, ibadah dan sejarah.¹⁷

10. Siswa : Pelajar (pada akademik dan sebagainya),¹⁸ murid pada tingkat sekolah dasar dan menengah¹⁹. Siswa disini sebagai obyek penelitian tepatnya di SMP Kemala bhayangkari Surabaya.

Jadi kajian dalam skripsi ini adalah untuk mengetahui korelasi *pengaruh penerapan strategi guided note taking terhadap keaktifan pembelajaran siswa pada bidang pendidikan agama islam (PAI) di SMP Kemala Bhayangkari Surabaya.*

H. Sistematika pembahasan

¹⁷ Ibid. 637

¹⁸ Abdul majid dan dian andayani, *pendidikan agama islam berbasis kompetensi* (bandung : remaja rosda karya, 2004) hal 133

¹⁹ W.J.S Poerdarminto, kamus hal 955

Dalam penelitian skripsi ini penulis mengambil judul yaitu pengaruh penerapan strategi guided note taking terhadap keaktifan pembelajaran siswa pada bidang pendidikan agama islam di SMP Kemala Bhayangkari Surabaya dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Menggagas tentang : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada bab kedua ini akan membahas tentang.a). tinjauan tentang guided note taking yang meliputi pengertian guided note taking, pendekatan guided note taking, sintaks guided note taking, ciri- ciri guided note taking.b). tinjauan tentang keaktifan belajar yang meliputi: pengertian keaktifan belajar, urgensi keaktifan belajar, beberapa aktivitas / kegiatan belajar, faktor- faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar.c). tinjauan tentang pendidikan agama islam yang meliputi: pengertian pendidikan agama islam,tujuan pendidikan agama islam, metode pendidikan agama islam.d). pengaruh penerapan strategi guided note taking dalam

meningkatkan keaktifan pembelajaran siswa pada bidang pendidikan agama islam di SMP Kemala Bhayangkari .e). Hipotesis

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini penulis akan membahas tentang metode penelitian yang meliputi: jenis penelitian, rancangan penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, instrumen penelitian, analisis data

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini, penulis akan:a). mendiskripsikan hasil dari penelitian yang di lakukan di SMP Kemala Bhayangkari Surabaya yang meliputi: sejarah singkat SMP Kemala Bhayangkari Surabaya, struktur organisasi sekolah, visi dan misi sekolah, keadaan guru dan karyawan serta siswa SMP Kemala Bhayangkari Surabaya, sarana dan prasarana.b). analisis data dan pengujian hipotesis yang meliputi 3 pokok permasalahan didalam rumusan masalah.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab lima ini merupakan kesimpulan yang akan menerangkan saran bagi lembaga tersebut dan daftar pustaka.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. TINJAUAN TENTANG STRATEGI GUIDED NOTE TAKING

1. Pengertian strategi guided note taking

Menurut Ahmad Rahani strategi adalah suatu pola umum tindakan guru peserta didik dalam manifestasi aktivitas pembelajaran. Sifat umum pola itu berarti bahwa macam-macam dan sekuensi (urutan) tindakan yang dimaksud tampak digunakan guru / peserta didik pada beberapa efens pembelajaran. Dengan kata lain, konsep strategi dalam kontek disini menunjuk pada karakteristik abstrak serangkaian guru dan peserta didik dan efens pembelajaran didik.²⁰

Kemudian Nana Sujana mengatakan bahwa strategi pembelajaran adalah taktik yang digunakan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran agar dapat mempengaruhi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Jika dihubungkan dengan proses belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai

²⁰ Ahmad Rahani, *pengelolaan pembelajaran*, (Jakarta:Rieneka cita, 2004) hal 32

pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.²¹

Secara etimologi *guided* berasal dari kata *guide* sebagai kata benda berarti buku pedoman, pemandu, dan sebagai kata kerja berarti mengemudikan, menuntun, menjadi petunjuk jalan, membimbing dan mempedomani, sedangkan *guided* sebagai kata sifat berarti kendali.²² *Note* berarti catatan dan *taking* sebagai kata benda yang berasal dari *take* mempunyai arti pengambilan.²³

Secara terminologi *guided note taking* atau catatan terbimbing adalah Strategi dimana seorang guru menyiapkan suatu bagan, skema (handout) yang dapat membantu siswa dalam membuat catatan ketika seorang guru sedang menyampaikan pelajaran dengan metode ceramah. Tujuan strategi Guided note taking adalah agar metode ceramah yang dikembangkan oleh guru mendapat perhatian siswa terutama pada kelas yang jumlah siswanya cukup banyak.²⁴ Sedangkan ciri – ciri *guided note taking* adalah siswa aktif di dalam kelas, mendengarkan dengan teliti serta mencatat yang pokok – pokok yang dilakukan oleh guru.

²¹ Trianto, *model model pembelajaran Inovati berorientasi konstruktivistik*, (Jakarta :pustaka, 2007) hal 85

²² Jhon M .Echolas dan Hasan Shadily, *kamus inggris indonesia*,(Jakarta :gamedia, 2003) hal 283

²³ Jhon M Echolas dan hasan, 578

²⁴ Hisyan Zaini dkk,*strategi pembelajaran aktif*, (Yogyakarta:CTSD,2008), hal 32

Berceramah merupakan metode yang tidak dapat dipisahkan dari strategi *guided note taking*. beberapa metode yang dapat dilakukan guru untuk mengefektifkan metode ceramah yaitu :

1. Membangkitkan minat siswa

- Memaparkan kisah atau tayangan menarik: menyajikan yang relevan, kisah fisik, kartun atau gambar grafis yang bisa menarik perhatian siswa terhadap apa yang akan di jelaskan.
- Mengajukan soal cerita :mengajukan soal yang nantinya akan menjadi bahan sajian dalam penyampaian materi dengan metode ceramah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pertanyaan menguji : mengajukan pertanyaan kepada siswa (*apersepsi*) agar mereka termotivasi untuk mendengarkan ceramah dalam rangka mendapatkan jawabannya.

2. Memaksimalkan pemahaman dan pengingatan

- a. **Headline :** susunlah kembali point –point utama dalam ceramah menjadi kata-kata kunci yang berfungsi sebagai sub judul verbal / bantuan mengingat.
- b. **Contoh dan analogi :** memberikan gambaran nyata tentang gagasan dalam ceramah dan jika memungkinkan buatlah perbandingan antara materi dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki siswa.

- c. Cadangan visual : menggunakan grafik lipat, transparansi, buku pegangan yang memungkinkan siswa melihat dan mendengar apa yang disampaikan.

3. Melibatkan siswa selama ceramah berlangsung

- a. Tantangan kecil : melakukan instruksi ceramah secara berkala dan guru menantang siswa untuk memberikan contoh tentang konsep-konsep yang telah disajikan.
- b. Latihan yang memperjelas :selama guru menyajikan materi, hendaknya guru menyelinginya dengan kegiatan – kegiatan yang memperjelas apa yang sedang disampaikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Memperkuat apa yang telah disampaikan

- a. Soal penerapan : mengajukan masalah / pertanyaan untuk dipecahkan oleh siswa berdasarkan informasi yang disampaikan selama proses pembelajaran.
- b. Tujuan siswa :memerintahkan siswa untuk meninjau isi dari penyampaian pelajaran kepada sesama siswa / member siswa tes penilaian diri.²⁵

Adapun kelebihan dan kekurangan strategi guided note taking adalah

Berikut ini adalah kelebihan strategi guided note taking adalah

²⁵ Melvin L Silberman, *Active learning 101 cara belajar siswa aktif*, (bandung :nusa media, 2006) hal 46

- Strategi ini cocok untuk kelas besar dan kecil
- Strategi ini dapat digunakan sebelum, selama berlangsung, atau sesuai kegiatan pembelajaran.
- Strategi ini cukup berguna untuk materi pengantar.
- Strategi ini sangat cocok untuk materi – materi yang mengandung fakta – fakta, sila – sila, rukun – rukun atau prinsip dan definisi – definisi.
- Strategi ini mudah digunakan ketika peserta didik harus mempelajari materi yang bersifat menguji pengetahuan kognitif.
- Strategi ini cocok untuk memulai pembelajaran sehingga peserta didik akan terfokus perhatiannya pada istilah dan konsep yang akan dikembangkan dan yang berhubungan dengan mata pelajaran untuk kemudian dikembangkan menjadi konsep atau bagan pemikiran yang lebih ringkas.
- Strategi ini dapat digunakan beberapa kali untuk merangkum bab – bab yang berbeda.
- Strategi ini cocok menggantikan ringkasan yang bersifat naratif atau tulisan naratif yang panjang.

- Strategi ini dapat dimanfaatkan untuk menilai kecenderungan seseorang terhadap suatu informasi tertentu.
- Strategi ini memungkinkan siswa belajar lebih aktif, karena memberikan kesempatan mengembangkan diri, focus pada handout dan materi ceramah serta diharapkan mampu memecahkan masalah sendiri dengan menemukan dan bekerja sendiri.

Meskipun strategi guided note taking banyak kelebihanannya, akan tetapi juga terdapat banyak kelemahan yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Jika guided note taking digunakan sebagai strategi pembelajaran pada setiap materi pelajaran, maka guru akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
- Kadang - kadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga guru sulit menyuesuikannya dengan waktu yang ditentukan.
- Kadang - kadang sulit dalam pelaksanaan karena guru harus mempersiapkan handout atau perencanaan terlebih dahulu, dengan memilah bagian atau materi mana yang harus dikosongkan dan pertimbangan kesesuaian materi dengan kesiapan untuk belajar dengan model strategi tersebut.

- Guru – guru yang sudah terlanjur menggunakan strategi lama sulit beradaptasi pada strategi baru.
- Menuntut para guru untuk lebih menguasai materi lebih luas lagi dari standar yang telah ditetapkan.
- Biaya untuk penggandaan handout bagi sebagian guru masih dirasakan mahal dan kurang ekonomis.

2. Pendekatan dalam strategi Guided note taking

a. Pendekatan pembelajaran siswa aktif (*active learning*)

Strategi guided note taking merupakan strategi yang menggunakan pendekatan pembelajaran aktif (*active learning*).

Pembelajaran active adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri baik dalam bentuk interaksi antar siswa maupun siswa dengan guru dalam proses pembelajaran tersebut.

Pembelajaran aktif dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. disamping itu pembelajaran aktif (*active learning*) juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa / anak didik

agar tetap tertuju pada proses pembelajaran. Beberapa penelitian membuktikan bahwa perhatian anak didik berkurang bersamaan dengan berlalunya waktu. Penelitian pollio (1984) menunjukkan bahwa siswa dalam ruang kelas hanya memperhatikan pelajaran sekitar 40% dari waktu pembelajaran yang tersedia. Sementara penelitian Mc Keachie (1986) menyebutkan bahwa dalam sepuluh menit pertama perhatian siswa dapat mencapai 70% dan berkurang sampai menjadi 20% pada waktu 20 menit terakhir.²⁶

Menurut Bonwell (1995), pembelajaran aktif memiliki karakteristik sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Penekanan proses pembelajaran bukan pada penyampaian informasi oleh guru melainkan pada pengembangan ketampilan pemikiran analitis dan kritis terhadap topic/ permasalahan yang di bahas.
2. Siswa tidak hanya mendengarkan kuliah secara pasif tetapi mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan materi.
3. Penekanan pada eksplorasi nilai- nilai dan sikap sikap berkenaan dengan materi.
4. Siswa lebih banyak dituntut untuk berfikir kritis, menganalisa dan melakukan evaluasi.

²⁶ www,sdital – qalam (pembelajaran aktif), com,2008

5. Umpan balik yang lebih cepat akan terjadi pada proses pembelajaran.

Disamping karakteristik tersebut di atas, secara umum suatu proses pembelajaran aktif memungkinkan diperolehnya beberapa hal, pertama, interaksi yang timbul selama proses pembelajaran akan menimbulkan positive interdependence dimana konsolidasi pengetahuan yang dipelajari hanya dapat diperoleh secara bersama-sama melalui eksplorasi aktif dalam belajar. Kedua, setiap individu harus terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan guru harus dapat mendapat penilaian untuk setiap siswa sehingga terdapat individual accountability. Ketiga, proses pembelajaran aktif ini agar dapat berjalan dengan efektif di perlukan tingkat kerja sama yang tinggi sehingga akan memupuk social skills.²⁷

Ada banyak strategi yang dapat digunakan dalam menerapkan active learning dalam pembelajaran di sekolah. Mel Silberman (2001) mengemukakan 101 bentuk strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran aktif. Kesemuanya dapat diterapkan dalam pembelajaran di kelas sesuai dengan jenis materi dan tujuan yang diinginkan dapat dicapai oleh anak. Salah satu dari strategi tersebut adalah strategi guided note taking.

²⁷ <http://eng.Unri.Ac.id/teaching-improvement,2008>

b. Pendekatan CTL (*contextual teaching learning*)

Konstruktivisme mempunyai keterkaitan erat dengan kontekstual. Cobern menyatakan bahwa konstruktivisme bersifat kontekstual, oleh karena itu pendekatan dalam pembelajaran dan pengajaran berbasis konstruktivisme adalah *contextual teaching and learning* (CTL).

Pembelajaran dan pengajaran kontekstual adalah konsep pembelajaran yang membantu guru menghubungkan isi materi pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa membantu hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya diseperti kehidupannya sebagai anggota keluarga dan masyarakat.²⁸ CTL mendorong guru merancang lingkungan pembelajaran yang dapat memberi pengalaman bagi siswanya untuk mencapai hasil yang diterapkan.

Melalui pembelajaran CTL siswa dapat bekerjasama dalam mengkonstruksi pengetahuan. siswa merasa belajar lebih menyenangkan, siswa terlibat aktif, siswa dapat memanfaatkan berbagai sumber dan siswa dapat belajar secara terintegrasi. Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan oleh universitas negeri Oregon menyebutkan dengan pembelajaran kontekstual:

²⁸ Alan Blanchard, *contextual teaching and learning*, <http://www.horizonhelp.org/contextual.htm>

1. Siswa lebih bertanggung jawab atas belajarnya sendiri.
2. Siswa menikmati suatu interaksi social yang positif
3. Masalah ketidakterlibatan, katidakhadiran dan keterlambatan siswa berkurang.²⁹

3. Prosedur strategi guided note taking

Ada beberapa prosedur yang digunakan dalam strategi ini yang paling sederhana diantaranya yaitu sebagai berikut:

- a. Memberi bahan ajar misalnya berupa handout kepada siswa
- b. Materi ajar disampaikan dengan metode ceramah
- c. Mengosongi sebagai poin-poin yang penting sehingga terdapat bagian-bagian yang kosong dalam handout tersebut.

Beberapa cara yang dapat di lakukan adalah dengan mengosongkan istilah atau definisi / menghilangkan beberapa kata kunci.

Contoh: Dalam Islam ada dua hal yang dijadikan sebagai sumber ajaran yaitu dansumber yang pertama di turunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW. Pada tanggalRamadhan. Sumber kedua berupa sunah Nabi yang berupa

²⁹ Atec, teaching for contextual learning, <http://www.ateec.org/curric/etlintoefm>,2008

perbuatan atau.....perkatzan ataudan ketetapan
atau.....

- d. Menjelaskan kepada siswa bahwa bagian yang kosong dalam handout memang sengaja di buat agar mereka tetap berkonsentrasi pembelajaran,
- e. Selama ceramah berlangsung siswa di minta untuk mengisi bagian-bagian yang kosong tersebut.
- f. Setelah menyampaikan materi dengan metode ceramah selesai, guru meminta siswa untuk membacakan handoutnya.³⁰

Menurut Melvin L. Silberman ada beberapa variasi lain dalam strategi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id
Guided note taking diantaranya yaitu:

- a. Guru menyiapkan lembar kerja yang memuat sub-sub topik utama dari materi yang akan di ajarkan. Mengkosongkan sejumlah bagiankalimat untuk embantu pembuataii catatan.

Hasilnya sebagai berikut:

Contoh: Delapan golongan yang berhak mendapat zakat (mustahiq zakat).

Diantaranya yaitu:

Amil:

³⁰ Hisyam Zaini dkk,hal 32

Gharim:

Ibnu Sabil:

Sabilillah:

- b. Guru membuat penyajian materi pelajaran menjadi beberapa bagian. Memerintahkan siswa untuk mendengarkan dengan cermat sewaktu guru menjelaskan. Tetapi, siswa tidak diperbolehkan membuat catatan, dan sebagai gantinya, guru memerintahkan siswa untuk menulis catatan selama jeda waktu dalam penyajian materi pelajaran berbasis ceramah.³¹

B. Tinjauan tentang keaktifan belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pengertian keaktifan belajar

Kata keaktifan berasal dari kata aktif atau sibuk, dan mendapat awalan ke-akhiran-an. kata keaktifan artinya dengan kegiatan dan kesibukan³². Menurut pendapat tradisional belajar adalah menambah dan mengumpulkan sejumlah pengetahuan. Disini yang dipentingkan adalah pendidikan intelektual. kepada anak-anak diberikan bermacam-macam pelajaran untuk menambah pengetahuan yang dimiliki, terutama dengan jalan menghafal.

Ahli pendidikan modern merumuskan perbuatan belajar sebagai berikut:
belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan/perbuatan dalam diri seseorang yang

³¹ Melvin L Silberman, hal 124

³² Dep diknas, *kamus besar bahasa indonesia*, (jakarta: balai pustaka, 2002) hal, 23

di nyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan tingkah laku yang baru itu misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian baru, serta timbul dan berkembangnya sifat- sifat sosial, susila dan emosional.

Sedangkan menurut Ernest Hilgard dikatakan bahwa seseorang yang belajar kekakuannya akan berubah dari pada sebelum itu. Jadi, belajar tidak hanya mengenai bidang intelektual, akan tetapi mengenai seluruh pribadi anak. Perubahan kelakuan karena mabuk bukanlah hasil belajar.

Selanjutnya dalam kamus paedagogik dikatakan bahwa belajar adalah berusaha memiliki pengetahuan atau kecakapan. Seseorang yang telah mempelajari sesuatu terbukti dengan perbuatannya. Ia baru dapat melakukan sesuatu hanya dari proses sebelumnya, tetapi harus diingat juga bahwa belajar mempunyai hubungan yang erat dengan masa peka yaitu masa sesuatu fungsi maju dengan pesat untuk dikembangkan.

Dari beberapa definisi diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa: belajar adalah proses perubahan didalam diri manusia. Apabila setelah belajar tidak terjadi perubahan dalam diri manusia, maka tidaklah dapat dikatakan bahwa telah berlangsung proses belajar.

2. Urgensi keaktifan belajar

Pada kurikulum yang berpusat pada anak siswa mempunyai peran sangat penting dalam menentukan bahan pelajaran. Jelaslah bahwa kreativitas siswa

merupakan dominan dalam pengajaran. Karena siswa itu sendiri membuat perencanaan, menentukan bahan pelajaran dan corak proses belajar mengajar yang diinginkan sedangkan guru hanya bertindak sebagai koordinator saja.

Belajar tidak hanya semata-mata sebagai suatu upaya dalam merespon suatu upaya dalam merespon suatu stimulus, tetapi lebih dari itu, belajar dilakukan melalui berbagai belajar seperti mengalami, mengerjakan dan memahami belajar melalui proses (learning by process). Jadi hasil belajar dapat diperoleh bila siswa "aktif" atau tidak pasif.

Dalam konsep tersebut sesungguhnya hasil belajar itu dapat dicapai bila melalui proses yang bersifat aktif. Dalam melakukan proses ini, siswa menggunakan seluruh kemampuan dasar yang dimiliki, sebagai dasar untuk melakukan berbagai kegiatan agar memperoleh hasil belajar, sedangkan fungsi guru adalah:

- a. Memberi perangsang atau motivasi agar mau melakukan kegiatan belajar.
- b. Mengarahkan seluruh kegiatan belajar kepada suatu tujuan tertentu.
- c. Memberi dorongan agar siswa mau melakukan seluruh kegiatan yang mampu dilakukan untuk mencapai tujuan. Atas dasar semua itu, selanjutnya dikembangkan suatu upaya, bagaimana menciptakan suatu

bentuk pengajaran yang dapat mengaktifkan kegiatan baik oleh guru maupun siswa dalam proses belajar mengajar.³³

3. Ciri – ciri proses belajar aktif

Cara belajar siswa aktif harus tercermin dalam dua hal yaitu dalam satuan pelajaran dan dalam praktek pengajaran. dalam satuan pelajaran pemikiran cara belajar siswa aktif tercermin dalam rumusan isi satuan pelajaran sebab satuan pelajaran pada hakikatnya adalah rancangan atau proyeksi tindakan yang akan di lakukan oleh guru pada waktu mengajar.

Ada beberapa ciri yang harus tampak dalam proses belajar aktif yaitu:

- a. Situasi kelas menantang siswa melakukan kegiatan belajar secara bebas, tetapi terkendali.
- b. Guru tidak mendominasi pembicaraan, tetapi lebih banyak memberikan rangsangan berpikir kepada siswa untuk memecahkan masalah.
- c. Guru menyediakan dan mengusahakan sumber belajar bagi siswa, bisa sumber tertulis, sumber manusia.
- d. Kegiatan belajar siswa bervariasi: ada kegiatan yang sifatnya bersama – sama dilakukan oleh semua siswa, ada kegiatan belajar yang dilakukan secara kelompok dalam bentuk diskusi, dan ada pula kegiatan belajar yang harus dilakukan oleh setiap siswa secara mandiri.

³³ Muhammad ali, *guru dalam proses belajar mengajar*, (bandung : sinar baru al gensindo, 2007) hal 68 - 69

- e. Hubungan guru dengan siswa sifatnya harus mencerminkan hubungan manusiawi bagaikan hubungan bapak – anak, bukan hubungan pimpinan dengan bawahan.
- f. Situasi dan kondisi kelas tidak kaku terikat dengan susunan yang mati, tetapi sewaktu – waktu diubah sesuai dengan kebutuhan siswa.
- g. Belajar tidak hanya dilihat dan diukur dari segi hasil yang dicapai siswa, tetapi juga dilihat dan diukur dari segi proses belajar yang dilakukan oleh siswa.
- h. Guru senantiasa menghargai pendapat siswa, terlepas dari benar atau salah, dan tidak diperkenankan membunuh, mengurangi atau menekan pendapat siswa di depan siswa lainnya.³⁴

4 . Beberapa aktivitas atau kegiatan belajar

Ada beberapa aktivitas belajar dalam beberapa situasi antara lain:

a. Mendengarkan

Dalam kehidupan sehari-hari kita bergaul dengan orang lain dalam pergaulan itu terjadi komunikasi verbal berupa percakapan. Percakapan memberikan situasi sendiri bagi orang-orang yang terlibat ataupun yang tidak terlibat tetapi secara tidak langsung seseorang dapat mendengar informasi. Situasi ini memberikan kesempatan kepada seseorang untuk belajar. Seseorang menjadi belajar/ tidak dalam situasi ini tergantung ada

³⁴ nana sudjana, *cara belajar siswa aktif*, (Bandung, sinar baru al gensindo, 1996) hal 25 -26

tidaknya kebutuhan dan motivasi. Dengan adanya keadaan kondisi pribadi yang seperti itu memungkinkan seseorang tidak hanya sekedar mendengar, melainkan mendengarkan secara aktif dan bertujuan.

Dalam proses belajar mengajar di sekolah sering ada ceramah dan guru. Tugas pelajar adalah mendengarkan. Tidak setiap orang dapat memanfaatkan situasi ini untuk belajar, apabila hal mendengarkan mereka tidak didorong oleh kebutuhan, motivasi dan tujuan tertentu maka siasialah pekerjaan mereka. Tujuan belajar mereka tidak tercapai karena adanya set-set yang tepat untuk belajar.

b. Memandang

Setiap visual memberi kesempatan bagi seseorang untuk belajar. Dalam kehidupan sehari-hari banyak hal yang dapat kita pandang, akan tetapi tidak semua pandangan atau penglihatan kita adalah belajar. Meskipun pandangan kita tertuju kepada suatu objek visual, apabila dalam diri kita terdapat kebutuhan, motivasi, serta set tertentu untuk mencapai suatu tujuan, maka pandangan yang demikian tidak termasuk belajar. Alam sekitar kita termasuk juga sekolah dengan segenap kesibukannya, merupakan obyek-obyek yang memberi kesempatan untuk belajar. Apabila kita memandang segala sesuatu dengan set tertentu untuk mencapai tujuan yang mengakibatkan perkembangan dari kita maka dalam hal yang demikian kita sudah belajar.

c. Meraba, membau dan mencicipi / mencecap

Meraba, membau dan mencecap adalah aktivitas sensoris seperti halnya pada mendengarkan dan memandang. Segenap stimuli yang dapat diraba, dicium dan dicecap merupakan situasi yang memberi kesempatan bagi seseorang untuk belajar hal aktivitas meraba, aktivitas membau, ataupun aktivitas mencecap dapat dikatakan belajar, apabila aktivitas – aktivitas itu didorong oleh kebutuhan, motivasi untuk mencapai tujuan dengan menggunakan set tertentu untuk memperoleh perubahan tingkah laku.

d. Menulis/mencatat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setiap aktivitas penginderaan kita yang bertujuan, akan memberikan kesan-kesan yang berguna bagi belajar kita selanjutnya. Kesan-kesan itu merupakan material untuk maksud-maksud belajar selanjutnya. Material atau obyek yang ingin kita pelajari lebih lanjut harus memberi kemungkinan untuk dipraktekkan. Beberapa materi diantaranya terdapat dalam buku-buku, dikelas, ataupun dibuat catatan dalam setiap kesempatan. Dari sumber manapun kita dapat membuat foto copy isi pelajaran. Kita dapat membuat catatan dari setiap buku yang kita pelajari. Bahkan dari setiap situasi seperti ceramah, diskusi, demonstrasi dan sebagainya kita dapat membuat catatan untuk keperluan belajar dimasa-masa selanjutnya.

Tidak setiap aktivitas mencatat adalah belajar. Aktivitas mencatat yang bersifat menurun, menjiplak atau mengcopy, adalah tidak dapat dikatakan sebagai belajar yaitu apabila dalam mencatat itu menyadari kebutuhan dan tujuannya, serta menggunakan set tertentu agar catatan itu nantinya berguna bagi pencapaian tujuan belajar. Mencatat yang menggunakan set tertentu akan dapat dipergunakan sewaktu waktu tanpa adanya kesulitan. Tanpa menggunakan set belajar, maka catatan yang kita buat tidak mencatat apa yang mestinya dicatat. Materi yang kita catat sangat di tentukan oleh set-set belajar kita. Sementara kita mendengarkan ceramah atau berpartisipasi dalam kegiatan diskusi, seminar dan sebagainya, kesadaran kita tentang kebutuhan dan tujuan akan sangat menolong kita untuk memilih material yang harus dicatat. Catatan-catatan kita tidak hanya sekedar berupa fakta-fakta melainkan terdiri atas materi apapun yang kita butuhkan untuk memahami dan memanfaatkan dan informasi bagi perkembangan pribadi kita.

e. Membaca

Seringkali ada orang yang membaca buku pelajaran sambil baring, santai ditempat tidurnya hanya dengan maksud agar dia bisa tidur. Membaca semacam ini adalah bukan aktivitas belajar. Menurut ilmu jiwa , membaca yang demikian belum dapat dikatakan sebagai belajar. Belajar adalah aktif, dan membaca untuk keperluan belajar hendaknya dilakukan

di meja belajar daripada ditempat tidur, karena dengan sambil tiduran itu perhatian dapat terbagi. Dengan demikian belajar sambil tiduran mengganggu set belajar.

Belajar memerlukan set membaca untuk keperluan belajar harus pula menggunakan set. Membaca dengan set misalnya dengan memulai memperhatikan judul-judul bab, topik-topik utama dengan berorientasi kepada kebutuhan dan tujuan. Kemudian memilih topik yang relevan dengan kebutuhan atau tujuan itu. Tujuan kita akan menentukan materi yang dipelajari. Disini kita menentukan set untuk membuat catatan-catatan yang perlu. sementara membaca catatlah setiap pertanyaan yang muncul dalam benak kita, kalau perlu dengan alternatif-alternatif jawabannya.

f. Membuat ikhtisar/ ringkasan dan menggaris bawahi

Banyak orang yang merasa terbantu dalam belajarnya karena menggunakan ikhtisar-ikhtisar materi yang dibuatnya. Ikhtisar atau ringkasan ini memang dapat membantu kita dalam hal mengingat atau mencari kembali materi dalam buku untuk masa-masa yang akan datang. Untuk keperluan belajar yang intensif bagaimanapun juga hanya membuat ikhtisar adalah belum cukup. Sementara membaca, pada hal-hal yang penting kita beri garis bawah. Hal ini sangat membantu kita dalam usaha menemukan kembali material itu di kemudian hari.

g. Mengamati tabel- tabel

Dalam buku ataupun di lingkungan lain sering kita jumpai tabel-tabel diagram bagan-bagan. Material non-verbal semacam ini sangat berguna bagi kita dalam mempelajari material yang relevan itu. demikian pula gambar-gambar, peta, dan lain-lain dapat menjadi bahan ilustratif yang membantu pemahaman kita tentang sesuatu hal.

h. Menyusun paper

Dalam membuat paper, pertama yang perlu mendapat perhatian ialah rumusan topik paper itu. Dari rumusan topik- topik itu akan dapat menentukan material yang relevan. Kemudian perlu mengumpulkan materi yang akan ditulis ke dalam paper dengan mencatatkan pada buku notes atau kartu-kartu catatan. Paper yang baik memerlukan perencanaan yang masak dengan terlebih dulu mengumpulkan ide-ide yang menunjang serta penyediaan sumber-sumber yang relevan.

i. Mengingat

Mengingat dengan maksud agar ingat tentang sesuatu belum termasuk sebagai aktivitas belajar. Mengingat yang didasari atas kebutuhan serta kesadaran untuk mencapai tujuan belajar lebih lanjut adalah termasuk aktivitas belajar, apalagi jika mengingat itu berhubungan dengan aktivitas-aktivitas belajar lainnya.

j. **Berfikir**

Berpikir adalah termasuk aktivitas belajar. Denganberfikir, orang memperoleh penemuan baru, setidaknya orang menjadi tahu tentang hubungan antar sesuatu.³⁵

Karena banyaknya belajar itu banyak sekali macamnya maka para ahli mengadakan klasifikasi atas macam-macam aktivitas tersebut. Beberapa diantaranya adalah:

a) **Kegiatan-kegiatan visual**

Membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.

b) **Kegiatan-kegiatan lisan**

Mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghibingkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat wawancara, diskusi, dan interupsi.

c) **Kegiatan-kegiatan mendengarkan**

Mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio.

³⁵ Abu amadi widodo Supriyono, *psikologi belajar*,(jakarta: rineka cipta,1990) hal 125 - 129

d) Kegiatan-kegiatan menulis

Menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat rangkuman, mengerjakan tes dan mengisi angket.

e) Kegiatan-kegiatan menggambar

Menggambar, membuat grafik, chart, diagram peta, dan pola.

f) Kegiatan-kegiatan metrik

Melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari dan berkebun.

g) Kegiatan-kegiatan mental

Merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, faktor-faktor, melihat, hubungan-hubungan, dan membuat keputusan.

h) Kegiatan-kegiatan emosional

Minat, membeakan, berani, tenang dan lain lain. Kegiatan kegiatan dalam keompok ini terdapat kelompok ini terdapat dalam semua jenis kegiatan dan overlap satu sama lain.³⁶

³⁶ Oemar Hamalik, proses belajar mengajar, (jakarta, bumi aksara, 2001) hal 172 - 173

5. Kegiatan-kegiatan dalam meningkatkan keaktifan belajar, ciri-ciri belajar keaktifan belajar siswa dalam pembelajarn adalah:

a. Stimulus belajar

Pesan yang diterima siswa dari guru melalui informasi biasanya dalam bentuk stimulus. Stimulus tersebut dapat berbentuk verbal atau bahasa, visual, auditif, taktik dan lain-lain. Stimulus hendaknya benar-benar mengkomunikasikan informasi atau pesan yang hendak disampaikan oleh guru kepada siswa. Ada dua cara yang mungkin membantu para siswa agar pesan tersebut mudah diterima. Cara pertama perlu adanya pengulangan sehingga membantu siswa dalam memperkuat pemahamannya. Cara kedua siswa menyebutkan kembali pesan yang disampaikan oleh guru kepadanya. cara pertama dilakukan oleh guru sedangkan cara kedua menjadi tugas siswa melalui pertanyaan-pertanyaan yang di sampaikan oleh guru kepada siswa. Kedua cara tersebut pada hakikatnya adalah stimulus belajar yang diupayakan oleh guru pada waktu ia mengajar.

b. Perhatian dan motivasi

Perhatian dan motivasi merupakan prasyarat utama dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya perhatian dan motivasi hasil belajar yang dicapai siswa tidak akan berarti tanpa adanya perhatian dan motivasi dari siswa. Perhatian an motivasi belajar siswa tidak akan lama bertahan

selama proses belajar mengajar berlangsung. Oleh sebab itu perlu diusahakan oleh guru.

Ada beberapa cara untuk menumbuhkan perhatian dan motivasi antara lain:

1. Melalui cara mengajar yang bervariasi mengadakan pengulangan informasi.
2. Memberikan stimulus baru misalnya melalui pertanyaan kepada siswa
3. Memberi kesempatan kepada siswa untuk menyalurkan keinginan belajarnya.
4. Menggunakan media dan alat bantu yang menarik perhatian siswa seperti gambar, foto, diagram dan lain-lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara umum siswa akan terangsang untuk belajar apabila melihat bahwa situasi belajar mengajar cenderung memuaskan dirinya sesuai dengan kebutuhannya. Motivasi belajar bisa tumbuh dari luar dirinya. Kebutuhan akan belajar pada siswa mendorong timbulnya motivasi dari dalam dirinya, sedangkan stimulus dari guru mendorong motivasi dari luar. Memberikan pujian kepada siswa yang menunjukkan prestasi merupakan upaya menumbuhkan motivasi dari luar diri siswa.

c. Respon yang di pelajari

Belajar adalah proses yang aktif sehingga, apabila tidak dilibatkan dalam berbagai kegiatan belajar sebagai respons siswa terhadap stimulus guru, tidak mungkin siswa dapat mencapai hasil belajar yang dikehendaki.

Keterlibatan atau respon siswa terhadap stimulus guru bisa meliputi berbagai bentuk perhatian, proses internal terhadap kegiatan seperti memecahkan masalah, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, menilai kemampuan dirinya dalam menguasai informasi, melatih diri dalam menguasai informasi yang diberikan oleh guru dan lain-lain. Semua bentuk respons yang dipelajari siswa harus menunjang tercapainya tujuan instruksional sehingga mampu mengubah perilakunya seperti tersirat dalam rumusan tujuan instruksional tersebut. Dalam proses belajar mengajar banyak kegiatan belajar siswa yang dapat ditempuh melalui respons fisik disamping respon intelektual. Respon-respon inilah yang harus ditumbuhkan pada diri siswa dalam kegiatan belajarnya.

d. Penguatan

Setiap tingkah laku yang diikuti oleh kepuasan terhadap kebutuhan siswa akan mempunyai kecenderungan untuk diulang kembali manakala diperlukan. Ini berarti bahwa apabila respons siswa terhadap stimulus guru memuaskan kebutuhannya, maka siswa cenderung untuk mempelajari tingkah laku tersebut. Sumber penguat belajar untuk pemuasan.

Kebutuhan berasal dari luar seperti nilai, pengakuan prestasi siswa, persetujuan pendapat siswa, ganjaran, hadiah dan lain-lain, merupakan cara untuk memperkuat respons siswa. Sedangkan penguat dari dalam dirinya bisa terjadi apabila respons yang dilakukan oleh siswa betul-betul memuaskan dirinya dan sesuai dengan kebutuhannya.³⁷

6. Faktor- faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar

a. Faktor Internal

1. Aspek fisiologis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kondisi umum jasmani dan tonus yang memadai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi jika disertai pusing kepala berat misalnya, dapat menurunkan kualitas ranah cipta sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang atau tidak berbekas. Untuk mempertahankan tonus jasmani agar tetap bugar, siswa sangat dianjurkan mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi.

Kondisi organ-organ khusus siswa seperti tingkat kesehatan indera pendengar dan indera penglihat, juga sangat mempengaruhi

³⁷ Sriyono, *teknik belajar mengajar dalam CBSA*, (jakarta : rineka cipta, 1992) hal 15 - 17

kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan dikelas. Daya pendengaran dan penglihatan siswa yang rendah, umpamanya akan menyulitkan sensory register dalam menyerap item-item informasi yang bersifat echoic dan iconik (gema dan citra).

Untuk mengatasi kemungkinan timbulnya masalah mata dan telinga, untuk memperoleh bantuan pemeriksaan rutin (periodik) dari dinas-dinas kesehatan setempat. Kiat lain yang tak kalah penting untuk mengatasi kekurangsempurnaan pendengaran dan penglihatan siswa-siswa tertentu itu ialah dengan menempatkan mereka di deretan bangku terdepan secara bijaksana, artinya tidak perlu menunjukkan sikap dan alasan bahwa mereka ditempatkan di depan kelas karena kurang baik mata telinga mereka. Kemerosotan *self-esteem* dan *self confidence* seorang siswa akan menimbulkan frustrasi yang pada gilirannya cepat atau lambat siswa tersebut akan menjadi under achiever atau mungkin gagal, meskipun kapasitas kognitif mereka normal atau lebih tinggi daripada teman-temannya.

2. Aspek psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan belajar siswa. Faktor-

faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah:

a. Intelegensi siswa

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat (Reber,1988). Intelegensi sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan juga kualitas organ- organ tubuh lainnya. Akan tetapi memang harus diakui bahwa peran otak dalam hubungannya dengan intelegensi manusia lebih menonjol daripada peran organ-organ tubuh lainnya, lantaran otak merupakan ‘‘menara’’pengontrol’’ hampir seluruh aktivitas manusia.

Tingkat kecerdasan atau intelegensi (IQ) siswa tak dapat diragukan lagi, sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Ini bermakna semakin tinggi kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses. sebaliknya, semakin rendah kemampuan intelegensi seorang siswa aka semakin kecil peluangnya untuk memperoleh sukses.

Untuk menolong siswa yang berbakat, sebaiknya anda menaikkan kelas setingkat lebih tinggi dari pada kelasnya sekarang. Apabila cara tersebut sulit ditempuh alternatif lain dapat diambil, misalnya dengan cara menyerahkan siswa tersebut kepada lembaga pendidikan khusus untuk para siswa berbakat. Sementara untuk menolong siswa yang kecerdasan di bawah normal, tak dapat dilakukan sebaliknya yakni dengan menurunkan kelas yang lebih rendah. Sebab cara penurunan kelas seperti ini dapat menimbulkan masalah baru yang bersifat psiko-sosial yang tidak hanya mengganggu dirinya saja, tetapi juga mengganggu adik-adik barunya. Tindakan yang dipandang lebih bijaksana adalah dengan cara memindahkan siswa penyandang intelegensi tersebut ke lembaga pendidikan khusus untuk anak-anak penyandang kemalangan IQ, Lembaga pendidikan khusus anak-anak malang seperti juga lembaga pendidikan khusus anak-anak cemerlang, di negara kita di kota-kota besar tertentu saja.

b. Sikap siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif terutama kepada anda dan mata pelajaran

merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa tersebut. Sikap negatif siswa dan mata pelajaran jika diiringi kebencian kepada guru atau kepada mata pelajaran dapat menimbulkan kesulitan belajar siswa tersebut. Selain itu sikap terhadap ilmu pengetahuan yang bersifat *conserving* yang diuraikan dalam subbab A, walaupun mungkin tidak menimbulkan kesulitan belajar namun prestasi yang dicapai siswa akan kurang memuaskan.

c. Minat siswa

Secara umum, bakat (*aptitude*) adalah kemampuan potensi yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Secara global bakat mirip dengan intelegensi. Sebab seorang anak yang berintelegensi sangat cerdas (*superior*) atau cerdas luar biasa (*very superior*) disebut juga sebagai *talented child* yakni anak bakat.

Bakat akan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar bidang-bidang studi tertentu. Oleh karenanya hal yang tidak bijaksana apabila orang tua memaksakan kehendaknya untuk menyekolahkan anaknya pada jurusan keahlian tertentu tanpa

mengetahui terlebih dahulu bakat yang dimiliki anaknya itu. Pemaksaan kehendak terhadap bakatnya sendiri sehingga ia memilih jurusan keahlian tertentu yang sebenarnya bukan bakatnya, akan berpengaruh buruk terhadap kinerja akademik (*academic performance*) atau prestasi belajarnya.

d. Motivasi siswa

Pengertian motivasi adalah keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian motivasi berarti pemasok daya (*energizer*) untuk bertingkah laku secara terarah (Gleitman, 1986; Reber, 1988).

Dalam perkembangan selanjutnya motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu, *motivasi intrinsik* adalah keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Termasuk dalam motivasi intrinsik siswa adalah perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut, misalnya untuk kehidupan masa depan siswa yang bersangkutan. *Motivasi ekstrinsik* adalah keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Pujian dan hadiah, peraturan / tata tertib sekolah, suri teladan orang tua, guru dan seterusnya

merupakan contoh konkret motivasi ekstrinsik yang dapat menolong siswa untuk belajar. Kekurangan atau ketiadaan motivasi baik yang bersifat internal maupun yang bersifat eksternal akan menyebabkan kurang bersemangatnya siswa dalam melakukan proses mempelajari materi-materi pelajaran baik di sekolah maupun di rumah.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal siswa terdiri atas dua macam yakni:

a. Lingkungan sosial

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan disekitar perkampungan siswa tersebut. Kondisi masyarakat di lingkungan kumuh (*slum area*) yang serba kekurangan dan anak-anak penganggur, misalnya akan sangat mempengaruhi aktivitas belajar siswa.

Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar adalah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, keegangan keluarga dan demografi keluarga, semuanya dapat memberi dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa.

b. Lingkungan Nonsosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

Khusus mengenai waktu yang disenangi untuk belajar (*study time preference*) seperti pagi atau sore hari, seorang ahli bernama, Biggers (1980) berpendapat bahwa belajar pada pagi hari lebih efektif daripada belajar pada waktu-waktu lainnya. Menurut penelitian beberapa ahli *learning style* (gaya belajar), hasil belajar itu tidak bergantung pada waktu secara mutlak, tetapi bergantung pada pilihan waktu yang cocok dengan kesiapsiagaan siswa. Diantara siswa ada yang siap belajar pagi hari, ada pula yang siap pada sore hari, bahkan tengah malam. Perbedaan antara waktu dan kesiapan belajar inilah yang menimbulkan perbedaan *study time preference* antara seorang siswa dengan siswa lainnya.

Dengan demikian, waktu yang digunakan siswa untuk belajar yang selama ini sering dipercaya berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, tak perlu dihiraukan. Sebab, bukan waktu yang penting dalam belajar melainkan kesiapan sistem memori siswa dalam menyerap,

mengelola, dan menyimpan item-item informasi dan pengetahuan yang dipelajari siswa tersebut.

c. Faktor pendekatan belajar

Pendekatan belajar seperti yang telah diuraikan secara panjang lebar dapat difahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses mempelajari materi tertentu.

Disamping faktor internal dan eksternal siswa sebagaimana yang telah dipaparkan di muka, faktor pendekatan belajar berpengaruh terhadap tarai keberhasilan proses belajar siswa tersebut. Seorang siswa yang terbiasa mengaplikasikan pendekatan *belajar deep* misalnya sekali berpeluang untuk meraih prestasi belajar yang bermutu daripada siswa yang menggunakan pendekatan belajar *surfase* atau *reproductive*.³⁸

C. Tinjauan tentang pendidikan agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Arti Pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupan sesuai dengan cita-cita Islam, karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak

³⁸ Muhibbin syah, *psikologi belajar*, hal 144 - 154

kepribadiannya³⁹. Adapun pengertian pendidikan agama Islam terdapat beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para pakar pendidikan antara lain menurut Zuhairi, pendidikan agama Islam adalah usaha untuk membimbing ke arah pertumbuhan kepribadian siswa secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam sehingga terjalin kebahagiaan dunia dan akhirat.⁴⁰

Marimba mendefinisikan pendidikan agama Islam dengan bimbingan yang secara sadar, baik yang berkaitan dengan jasmani maupun rohani, didasarkan pada ajaran-ajaran Islam menuju terbentuknya pribadi yang mulia menurut ukuran syari'at Islam. Dengan demikian, pendidikan agama tidak hanya memberikan pengetahuan intelektual saja, tapi juga menyangkut pembentukan kepribadian anak melalui latihan-latihan pembiasaan berperilaku secara Islami dalam kesehariannya, baik yang berkaitan dengan hubungan antara manusia dengan penciptanya, hubungan sosial maupun hubungan dengan alam.⁴¹

Menurut Dr M fadli Al Jamaly pendidikan agama Islam adalah proses yang mengarahkan manusia pada kehidupan yang baik dan yang mengangkat derajat kemanusiaannya sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarannya (pengaruh dari luar).⁴²

³⁹ M Arifin, *ilmu pendidikan Islam*, (jakarta : bumi aksara, 1996) hal 11

⁴⁰ Zuhairi, *metodologi pendidikan agama Islam*, (solo : ramadani, 1993) hal 21

⁴¹ Ahmad D marimba, *pengantar pendidikan Islam* (bandung : al ma'arif, 1978) hal 21

⁴² M Arifin, *ilmu pendidikan Islam*..... hal 17 - 18

Sebagaimana firman Allah dalam Sura An Nahl ayat 78 sebagai berikut:

الَسْمَعُ لَكُمْ وَجَعَلَ شَيْئًا تَعْلَمُونَ لَا أُمَّهَاتِكُمْ بُطُونٍ مِّنْ أٰخْرَجَكُمُ وَاللَّهُ

تَشْكُرُونَ لَعَلَّكُمْ وَالْأَفْئِدَةَ وَالْأَبْصَرَ

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”.

Sedangkan menurut Zakiah derajat Dkk, pendidikan agama slam adalah pendidikan dengan melalui ajaran –ajaran agama Islam yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap siswa agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh serta menjadikannya sebagai pandangan hidup demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.⁴³

Di dalam GBPP PAI, di jelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

⁴³ zakiah derajat Dkk, *ilmu pendidikan Islam*, (jakarta :bumi aksara,1992)hal 86

2. Tujuan pendidikan agama Islam

Abu Ahmadi mengatakan bahwa tujuan pendidikan agama Islam terdapat beberapa tahapan, diantaranya:⁴⁴

a. Tujuan tertinggi atau terakhir

Tujuan ini bersifat mutlak, tidak mengalami perubahan dan berlaku umum, karena sesuai dengan konsep ketuhanan yang mengandung kebenaran mutlak dan universal. Tujuan tertinggi ini pada akhirnya sesuai dengan tujuan hidup manusia dan peranannya sebagai makhluk ciptaan Tuhan.

Dalam tujuan pendidikan agama Islam, tujuan tertinggi atau terakhir ini pada akhirnya sesuai dengan tujuan hidup manusia dan perannya sebagai makhluk ciptaan Allah yaitu:

1. Menjadi hamba Allah

Tujuan sejalan dengan tujuan hidup dan penciptaan manusia yaitu semata-mata untuk beribadat kepada Allah. Dalam hal ini pendidikan harus memungkinkan manusia untuk memahami dan menghayati tentang Tuhanya sedemikian rupa, sehingga semua peribadatnya dilakukan dengan penuh penghayatan dan kekhususan terhadapnya. Elakukan seromoni ibadah dan tunduk senantiasa pada

⁴⁴ Ramayulis, *Ilmu pendidikan Islam*, (Jakarta :kalam mulia,2004) hal 66

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ
 مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ
 فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Dan carilah pada apa yang Telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah Telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.

Ketiga tujuan tertinggi tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan karena pencapaian tujuan yang satu memerlukan pencapaian tujuan yang lain, bahkan secara ideal ketiga-tiganya harus dicapai secara bersama melalui proses pencapaian yang sama dan seimbang.

Ketiga tujuan tertinggi tersebut, berdasarkan pengalaman sejarah hidup manusia dan dalam pengalaman aktifitas pendidikan dari masa ke masa, belum pernah tercapai seluruhnya, baik secara individu maupun sosial. Apalagi yang disebut kebahagiaan dunia dan akhirat. Keduanya tidak mungkin di ketahui tingkat pencapaiannya secara empirik. Namun perlu ditegaskan bahwa tujuan tertinggi tersebut diyakini sebagai sesuatu yang ideal dan dapat memotivasi usaha pendidikan dan dapat memotivasi usaha pendidikan dan bahkan dapat menjadikan aktifitas pendidikan lebih bermakna.

pendidikan dan bahkan dapat menjadikan aktifitas pendidikan lebih bermakna.

c. Tujuan umum

Berbeda dengan tujuan tertinggi yang lebih mengutamakan pendekatan filosofik tujuan umum lebih bersifat empirik dan realisti. Tujuan umum lebih bersifat sebagai taraf yang pencapaiannya dapat diukur karena menyangkut perubahan sikap, perilaku dan kepribadian peserta didik.⁴⁵ Dikatakan umum di karenakan berlaku bagi siapa saja tanpa di atasi ruang dan waktu dan menyangkut diri didik secara total.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Tujuan khusus

Tujuan khusus adalah pengkhususan/ persionalisasi tujuan tertinggi / terakhir dan tujuan umum (pendidikan agama Islam). Tujuan khusus bersifat relative sehingga dimungkinkan untuk diadakan perubahan dimana perlu sesuai dengan tuntunan dan kebutuhan, selama tetap berpijak pada kerangka tujuan/ terakhir dan umum itu. Pengkhususan tujuan tersebut dapat di dasarkan pada:⁴⁶

⁴⁵ Abdul aziz Al quuy, *pokok pokok kesehatan jiwa mental*, (jakarta : bulan bintang, 1974) hal 177

⁴⁶ Musthofa Al maraghi, *tafsir al maraghi jilid 7*, (mesir: al babi al halabi, 1902) hal 45 - 46

dikatakan bahwa tujuan operasional dalam bentuk tujuan pembelajaran yang di kembangkan menjadi tujuan umum dan khusus (TIU dan TIK) dapat dianggap tujuan sementara dengan sifat yang agak berbeda. Dalam tujuan sementara bentuk insan Kamil dengan pola taqwa sudah kelihatan meskipun dalam ukuran sederhana sekurang-kurangnya beberapa ciri pokok sudah kelihatan pada pribadi peserta didik.⁴⁷

4. Metode pendidikan agama Islam

Hamdani ihsan dan Al Fuad (1998:165) *memberi gambaran mengenai prinsip metodologinya yang di jadikan landasan psikologi untuk memperlancar proses kependidikan Islam yang sejalan dengan ajaran Islam.*

Prinsip – prinsip dimaksudkan adalah

a. Prinsip memberikan suasana kegembiraan

Sesuai firman Allah yang menyuruh para pendidik untuk memberi kegembiraan kepada orang-orang yang beriman, orang yang bersabar, orang yang berbuat kebaikan dan sebagainya. Hal ini sesuai firman Allah surat Al baqarah ayat 25⁴⁸

⁴⁷ Ramayulis, ilmu pendidikan Islam..... hal 47

⁴⁸ Mujamma, Al qur'an dan terjemah..... hal

Dan sampaikanlah berita gembira kepada mereka yang beriman dan berbuat baik, bahwa bagi mereka disediakan surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya. Setiap mereka diberi rezki buah-buahan dalam surga-surga itu, mereka mengatakan : "Inilah yang pernah diberikan kepada Kami dahulu." mereka diberi buah-buahan yang serupa dan untuk mereka di dalamnya ada isteri-isteri yang suci dan mereka kekal di dalamnya.

b. Prinsip memberikan layanan dan satuan dengan lemah lembut.

Hal ini didasarkan pada firman Allah surat Ali imron ayat 159⁴⁹

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

لَأَنْفَضُوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ

فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

159. Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu[246]. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.

c. Prinsip memberi metode perilaku yang baik

Anak didik dapat memperoleh contoh perilaku melalui pengamatan dan peniruan yang tepat guna dalam

⁴⁹ ibid.....hal 59

pembelajaran yaitu sesuai firman Allah surat Al Ahzab ayat 21⁵⁰

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ

وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٥٠﴾

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.

d. Prinsip praktek (pengamalan secara aktif)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mendorong anak didik untuk mengamalkan semua pengetahuan yang telah diperoleh dalam proses pembelajaran atau pengalaman dari keyakinan dan sikap yang mereka hayati sehingga menghasilkan sebuah manfaat bagi dirinya sendiri dan masyarakat disekitarnya.

⁵⁰ ibid.....hal 352

D. Pengaruh penerapan strategi guided note taking terhadap keaktifan pembelajaran siswa pada bidang pendidikan agama Islam

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁵¹

Daei sini dapat diketahui bahwa pendidikan mempunyai peranan dalam mengembangkan dan meningkatkan bakat atau kemampuan yang dimiliki individu. Apalagi pada masa sekarang ini ilmu pengetahuan berkembang dengan pesat, maka sebagai pribadi maupun sebagai kelompok / suasana bangsa kita harus mampu memikirkan, membentuk cara- cara lama secara aktif dan kreatif agar kita dapat bertahan dan tidak tenggelam dalam persaingan antar bangsa dan negara.

Anak akan menjadi aktif disekolah bila dapat dilibatkan dalam suatu pendalaman bahan pelajaran, diijinkan untuk merinci, mencari alternatif, menyisihkan alternatif yang tidak berhasil dan kegiatan –kegiatan lain yang melibatkan daya pikir divergen.⁵²

⁵¹ Undang- undang sisdiknas, (citra umbara: Bandung, 2003),hal 3

⁵² Imam musbikin, *anak –anak didikan teletabies*, (jakarta:mtra pustaka,2004), hal 142

Sebagaimana telah kita ketahui bahwa pendidikan itu mencakup 3 ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Begitu juga dengan pendidikan agama Islam, hal ini karena agama Islam yang telah di terima oleh anak – anak bukanlah sekedar untuk di jadikan sebagai pengetahuan tetapi lebih dari itu. Ajaran- jaran tersebut di berikan kepada siswa untuk di jadikan sebagai pedoman hidup supaya di amalkan. Hal ini sesuai dengan konsep iman itu sendiri bahwa iman adalah meyakini dalam hati mengucapkan dengan lisan dan mengamalkan dengan perbuatan.

Belajar merupakan suatu proses pembelajaran diri menjadi manusia yang berilmu dan lebih maju dengan berbagai pengalaman belajar. Akan tetapi, ketika digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id seorang ingin mempunyai suatu hasil yang maksimal. Maka dalam proses belajar harus ada yang namanya suatu usaha yang baik untuk menuju proses pembelajaran yang baik. Belajar adalah setiap perubahan yang relative menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai usaha dari latihan atau pengalaman.

Strategi guided note taking merupakan salah satu bagian dari active learning yang besar pengaruhnya terhadap belajar. Karena bila proses belajar mengajar tidak menarik siswa maka siswa akan antusias untuk aktif belajar dengan sebaik- baiknya karena tidak ada daya tarik baginya dan bahan pelajaran yang di bungkus dengan proses belajar mengajar yang menarik akan lebih mudah disimpan dalam otak.

Dan bagi guru sebagai pendidik hendaknya memperhatikan bagaimana agar anak mempunyai semangat dalam menerima pelajaran dan aktif di dalam proses pembelajaran. oleh sebab itu tugas pendidik adalah membimbing dan menyediakan kondisi agar anak didik dapat mengembangkan bakat dan potensi.

Dengan strategi *guided note taking* untuk menuntut siswa dapat menalar dan memahami materi sehingga dibutuhkan konsentrasi siswa yang tinggi, siswa diharuskan mampu untuk menyimpulkan, mendefinisikan, merumuskan dan berfikir general.

Strategi *guided note taking* sebagai (*active learning*) merupakan suatu langkah dalam proses pembelajaran yang mengutamakan perlibatan secara langsung dan peserta didik dengan materi yang diberikan oleh guru sebagai instruktur belajar sekaligus mantra untuk menuntaskan proses belajar secara aktif. artinya bahwa strategi ini memang di rancang untuk mengarahkan siswa untuk aktif belajar.

Dari beberapa uraian diatas, penulis berkesimpulan bahwa strategi *guided note taking* berpengaruh positif terhadap keaktifan belajar.

Jadi secara teoritis hipotesa dapat dibuktikan bahwa strategi *guided note taking* berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa, sedangkan secara empiris hipotesa belum dapat di buktikan. oleh karena itu untuk membuktikan hipotesa penulis mengadakan penelitian di SMP Kemala Bhayangkari Surabaya .

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian atau metodologi penelitian berasal dari kata “metode” yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu. Dan “logos” yang artinya ilmu atau pengetahuan. Jadi metodologi artinya cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai tujuan.

Sedangkan penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya. Jadi metodologi penelitian adalah ilmu mengenai jalan yang dilewati untuk mencapai pemahaman.⁵³

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan untuk meneliti ada tidaknya pengaruh

penerapan strategi guided note taking terhadap keaktifan pembelajaran siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya adalah penelitian kuantitatif. Karena penelitian di sini merupakan penelitian lapangan yang memerlukan analisis statistik (menggunakan angka-angka untuk memperoleh kebenaran hipotesis). Selain itu penelitian yang dilaksanakan juga merupakan penelitian yang sifatnya deskriptif korelasional, karena penelitian ini adalah penelitian yang menggambarkan tentang pengaruh atau sebab akibat dari

⁵³ Cholid nurbaka, *metodelogi penelitian*, (jakarta: bumi aksara, 1997), hal 1 - 3

kedua variabel penelitian.⁵⁴ Yaitu strategi *guided note taking* terhadap keaktifan pembelajaran siswa pada bidang pendidikan agama islam. model

B. Rancangan penelitian

Rancangan penelitian ini secara garis besar dibagi menjadi tiga tahap sebagai berikut :

Tahap pertama : penentuan masalah penelitian. Dalam tahap ini peneliti mengadakan studi pendahuluan yaitu membaca buku-buku yang relevan dengan permasalahan penelitian dan melakukan observasi awal atau pemahaman lapangan terlebih dahulu.

Tahap kedua : pengumpulan data, pada tahap ini peneliti mulai dengan menentukan sumber data yaitu buku-buku dan data-data lapangan.

Tahap ketiga : analisa dan pengkajian data, yaitu menganalisis data yang masuk dan akhirnya ditarik suatu kesimpulan.

Atas dasar pengertian tersebut , maka dengan mudah dapat di kenali variabel – variabel penelitiannya. Bahwa dalam penelitian masalah yang kita bahas ini mempunyai 2 variabel:

1. Independent variabel / variabel bebas di sebut dengan variabel X yaitu:
strategi guided note taking terhadap keaktifan pembelajaran.
 - a) Menyiapkan handout yang mengihtisarkan hal-hal utama pada penyajian materi pelajaran.

⁵⁴ Tatang & M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1995), 89.

- b) Membagikan handout kepada siswa dan guru menjelaskan bahwa bagian tersebut sengaja di kosongkan agar siswa menjadi lebih akti.
 - c) Menyuruh siswa untuk mengisi bagian bagian yang kosong tersebut.
 - d) Meminta siswa membacakan handout didepan kelas.
 - e) Mengklasifikasikan jawaban – jawaban siswa.
2. Dependent variabel / variabel terikat dengan variabel Y yaitu keaktifan pembelajaran siswa pada bidang pendidikan agama Islam, karena kemunculannya disebabkan / dipengaruhi variabel lain indikator adalah:
- a) Daya serap siswa terhadap bahan pelajaran.
 - b) Keterlaksanaannya oleh guru dan siswa
 - c) Keaktifan siswa
 - d) Kualitas hasil belajar
 - e) Mendengar pelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi diartikan sebagai keseluruhan subyek penelitian.⁵⁵ Populasi juga dapat diartikan sebagai kumpulan kasus yang memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian.⁵⁶ Adapun populasi dari penelitian ini adalah siswa SMP Kemala Bhayangkari Surabaya kelas VII dan VIII yang berjumlah 387 siswa, dengan rincian sebagai berikut :

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1996), 115.

⁵⁶ Mardalis, *Metode Penelitian Pendekatan Proposal*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), 53.

Tabel I
Populasi Penelitian

NO	KELAS	JUMLAH
1.	VII A	35
2.	VII B	35
3.	VII C	35
4.	VII D	35
5.	VII E	35
6.	VIII A	35
7.	VIII B	36
8.	VIII C	36
9.	VIII D	35
10.	VIII E	35
11.	VIII F	35
JUMLAH		387

Sumber data: Dokumentasi SMP Kemala Bhayangkari Surabaya Tahun 2010

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti⁵⁷. Mengingat luas dan besarnya populasi dalam penelitian ini, perlu penentuan sampel karena terbatasnya kemampuan peneliti, baik dari segi dana maupun kesempatan yang ada secara keseluruhan. Untuk itu peneliti menggunakan

⁵⁷ Ibid,.....hal 109

teknik sampling yaitu teknik pengambilan sampel dimana sampel menurut Suharsimi Arikunto adalah sebagian dari populasi yang diteliti.⁵⁸

Dalam teknik pengambilan sampel menurut Suharsimi Arikunto bahwa apabila obyek penelitian kurang dari seratus (<100) lebih baik di ambil semuanya, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi.

Selanjutnya jika jumlah obyek lebih dari seratus (> 100) maka dapat diambil diantara 10% - 15% / 20% - 25% atau lebih.

Adapun pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel acak (random sampel) karena di dalam pengambilan sampelnya peneliti secara acak subyek -- subyek di dalam pengambilan populasi, sehingga semua obyek dianggap sama. Dengan demikian maka peneliti memberikan hak pada setiap subyek yang sama.

Teknik dalam penggunaan sampel acak (random sampling) dalam penelitian ini menggunakan teknik undian,(untung – untungan) yaitu dengan maksud mempermudah sumber data penelitian.

Karena keterbatasan penulis baik dari segi material maupun waktu, sehingga penulis kurang memungkinkan jika harus meneliti seluruh populasi, maka peneliti mengambil sampel 10% kiranya cukup untuk memenuhi kriteria suatu penelitian Dan dalam penelitian ini penulis menggunakan sampel random dengan cara undian, jadi sampel yang diteliti sebanyak 44 siswa, dengan rincian sebagai berikut :

⁵⁸ ibid,.....hal 84

Tabel 2
Sampel Penelitian

NO	KELAS	10%	JUMLAH
1.	VII A	35x 10%	4
2.	VII B	35 x 10%	4
3.	VII C	35 x 10%	4
4.	VII D	35 x 10%	4
5.	VII E	35 x 10%	4
6.	VIII A	35 x 10%	4
7.	VIII B	36 x 10%	4
8.	VIII C	36 x10%	4
9.	VIII D	35 x 10%	4
10.	VIII E	35 x 10%	4
11.	VIII F	35 x10%	4
JUMLAH			44

Sumber : Hasil olahan penelitian SMP Kemala Bhayangkari Surabaya Tahun 2010

Dalam hal ini menggunakan teknik sampel bertujuan (*purposive sampling*) adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁵⁹ Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut

⁵⁹ Sugiono, *Strategi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 85

yang dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan, atau mungkin orang tersebut sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek sosial yang diteliti.

Penggunaan sampel dalam penelitian ini mempunyai beberapa alasan yaitu menghemat biaya, waktu dan tenaga, serta memungkinkan hasil penelitian lebih tepat dan teliti, karena semua data dari obyek penelitian yang lebih kecil akan lebih muda dianalisis secara detail.

D. Metode pengumpulan data

Suatu penelitian yang bersumber dari penelitian lapangan, agar memperoleh data yang dapat di pertanggung jawabkan, peneliti perlu menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang dianggap relevan dengan data yang di butuhkan. Adapun strategi pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

a. Metode observasi

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek yang diamati.⁶⁰ Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi secara langsung, yaitu pengamatan dan pencatatan secara langsung terhadap gejala-gejala yang diselidiki dalam situasi yang sebenarnya.

Metode observasi digunakan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran selama penelitian, yaitu pengamatan

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 156.

terhadap penerapan strategi *guided note taking* pada bidang pendidikan agama Islam di SMP Kemala Bhayangkari Surabaya.

Adapun yang dimaksud observasi dalam penelitian ini adalah suatu metode yang penulis gunakan dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang:

- 1) Pelaksanaan *guided note taking* dalam pembelajaran
- 2) Prilaku siswa dalam mengikuti proses pembelajaran
- 3) Keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran
- 4) Interaksi siswa dengan guru, siswa – siswa dalam proses pembelajaran.

b. Metode interview

Yaitu mengadakan wawancara langsung dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada peneliti.⁶¹ Dalam hal ini interview dilakukan terhadap guru yang berkompeten dalam *strategi guided note taking*, dan guru dapat memberikan informasi yang dibutuhkan.

c. Metode dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata “dokumen” yang artinya barang-barang tertulis.⁶² Metode dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data yang menggali dari dokumen / barang- barang tertulis yang ada kaitannya dengan penelitian.

⁶¹ Mardalis, Metode penelitian, (Jakarta: Gramedia Pustaka utama, 1996), hal 64

⁶² ibid,.....hal 149

Sebagaimana dikatakan oleh Wanang Surakhmad bahwa:

“Sebuah metode dapat di katakan historik / dokumenter bila penyelidikan di tujukan kepada penguraian dan penjelasan apa yang telah terjadi melalui sumber – sumber dokumenter, perbedaan dan dijelaskan dengan pridiket yang lebih wajar”.⁶³

Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data tentang:

- a) Sejarah berdirinya sekolah
 - b) Struktur organisasi sekolah
 - c) Visi, Misi, dan Tujuan
 - d) Keadaan tenaga pengajar dan siswa
 - e) Sarana dan prasarana sekolah
 - f) Dan lain sebagainya
- d. Metode angket

Metode angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang di gunakan untuk memperoleh data dari respon dalam arti laporan tentang pribadinya / hal-hal yang diketahui.⁶⁴

Dalam kaitannya dengan metode ini, maka peneliti menyebarkan angket kepada respon yang di jadikan sampel. Dimana di dalam angket terdapat pertanyaan yang harus di jawab oleh responden tersebut. Sesuai dengan

⁶³ Winarno surakhman, pengantar penelitian ilmiah, hal 132

⁶⁴ ibid,hal 140

pendapat dan keyakinannya masing-masing dan jumlah pertanyaan yang harus di jawab oleh responden yang penulis ajukan, masing-masing terdapat tiga alternatif jawaban yang ketiganya mempunyai nilai yang berbeda – beda, rincian nilai item tersebut adalah

- jawaban a nilai secornya = 3
- jawaban b nilai secornya = 2
- jawaban c nilai secornya = 1

E. Instrumen penelitian

Instrumen adalah alat untuk mengumpulkan informasi atau alat untuk mengukur.⁶⁵ Instrument penelitian berarti alat yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi mudah dan sistematis.⁶⁶

Adapun instrument penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Lembar observasi

a) Lembar observasi kemampuan guru dalam mengolah pembelajaran

Lembar observasi ini digunakan untuk mengamati kemampuan guru dalam mengolah pembelajaran dengan menggunakan strategi guided note taking untuk memperoleh datanya dianalisis dengan menghitung rata – rata setiap aspek kemampuan guru dalam mengolah pembelajaran selama 2

⁶⁵ Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1995), Cet. 1, 54.

⁶⁶ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, , 134.

kali pertemuan. Katagori pembelajaran ditetapkan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Skor 4 katagori sangat baik
2. Skor 3 katagori baik
3. Skor 2 katagori kurang baik
4. Skor 1 katagori tidak baik

Sedangkan untuk memberikan interpretasi terhadap rata – rata skor akhir yang diperoleh digunakan katagori sebagai berikut:

- a. 1,00 – 1,75 = Kurang baik
- b. 1,76 – 2,50 = Cukup baik
- c. 2,51 – 3,25 = Baik
- d. 3,26 – 4,00 = Sangat baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Lembar observasi aktifitas siswa

Lembar observasi ini digunakan untuk mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Adapun yang akan diamati adalah sebagai berikut:

1. Antusias siswa dalam mengikuti KBM.
2. mendengarkan penjelasan guru .
3. Membaca (LKS, buku siswa)
4. Keinginan dan keberanian siswa serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan persiapan proses belajar.

5. siswa dapat menampilkan berbagai usaha atau kekreatifan belajardalam menjalani dan menyelesaikan keiatan belajar sampai menapai keberhasilan.
 6. kemandirian belajar
 7. daya serap siswa terhadap bahan pelajaran.
 8. keterlaksanaannya guru dan siswa
 9. kualitas hasil belajar
 10. perilaku tidak relean dengan KBM.
2. Lembar angket

Dalam penelitian ini angket digunakan untuk mengetahui penerapan strategi guided note taking dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yang diberikan dan dilakukan oleh siswa, sehingga angket ini diberikan kepada siswa karena siswa adalah pelaku pembelajaran.

Dalam pelaksanaan metode angket, penulis menggunakan metode angket secara langsung dengan tipe tertutup, sehingga responden tinggal memilih jawaban yang tersedia dengan membubuhkan tanda silang (X) sesuai dengan keadaan yang diketahui.

F. Analisis data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dalam rangka pengujian hipotesis dan sekaligus untuk memperoleh kesimpulan, maka peneliti ini memerlukan adanya teknik analisis data.

Analisis data merupakan inti dalam penelitian. Analisis data ini dilakukan dalam suatu proses penyederhanaan data ke dalam bentuk lain yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan, yang pelaksanaannya mulai dilakukan sejak pengumpulan data yang dilakukan dan dikerjakan secara intensif yaitu sesudah meninggalkan lapangan.

Dalam rangka menguji hipotesis dan memperoleh konklusin di perlukan teknik analisis data sebagai berikut:

a. Untuk menjawab

Untuk menjawab permasalahan yang pertama di gunakan analisis deskriptif yaitu data diperoleh dari angket yang disebarkan kepada siswa. Set data di peroleh tiap pertanyaan di presentasikan kedalam tabel dengan rumus.

$$\text{Rumus : } P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Frekuensi sedang dicari prosentase dari jawaban responden

N = Jumlah banyak sampel

Kemudian dianalisis prosentase tersebut peneliti menyimpulkan dengan mencari rata- rata dari hasil presentase dengangan menggunakan rumus:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

keterangan :

M = Mean yang dicari

$\sum x$ = Jumlah dari skor-skor yang ada

N = *Number of cases* (banyaknya skor-skor itu sendiri)

Selanjutnya untuk menafsirkan hasil perhitungan dengan prosentase peneliti menetapkan standart yang konvensional.:

0% - 20% = Tidak baik

21% - 40% = kurang baik

41% - 70% = Cukup baik

71% - 90% = Baik

91% - 100% = Sangat baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Untuk menjawab permasalahan yang kedua, tentang keaktifan pembelajaran pendidikan agama Islam, digunakan rumus mean untuk mengetahui nilai -- nilai rata-rata bidang studi pendidikan agama Islam dilihat dari hasil observasi.

$$\text{Rumus Mean : } M = \frac{X}{N}$$

keterangan :

M = Mean atau rata-rata

X = Jumlah nilai

N = Jumlah responden

Untuk menganalisis keaktifan siswa pada bidang pendidikan agama islam penulis berpedoman pada kriteria nilai raport yaitu :

- 10 = Istimewa
- 9 = Baik sekali
- 8 = Baik
- 7 = Lebih dari cukup
- 6 = Cukup
- 5 = Hampir cukup
- 4 = Kurang
- 3 = Kurang sekali
- 2 = Buruk
- 1 = Buruk sekali

Untuk mengklasifikasi antara keaktifan pembelajaran siswa baik dan keaktifan pembelajaran kurang, penulis menggunakan skor / nilai keaktifan siswa yang menjadi responden, kemudian nilai keaktifan siswa tersebut dijumlahkan dan jumlah itu dibagi banyaknya responden sehingga diperoleh rata – rata.

Selanjutnta dari nilai rata – rata tersebut dapat diketahui keaktifan siswa yang baik dan kurang. Jadi skor responden sama atau lebih tinggi dan skor rata – rata maka termasuk katagori tinggi. Jika dibawah rata – rata maka termasuk katagori rendah.

- c. Adapun rumus statistik untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penerapan strategi guided note taking dalam meningkatkan keaktifan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Kemala Bhayangkari Surabaya. penulis menggunakan product moment.

$$r_{XY} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - \sum X^2)(n \sum Y^2 - \sum Y^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi

n = Banyaknya data

$\sum X$ = Jumlah skor subjek pada item soal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$\sum Y$ = Jumlah skor subyek

$\sum XY$ = Jumlah hasil kali skor subyek pada item soal dan skor total subyek

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor pada item soal

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor total subyek

Setelah diperoleh r_{xy} kemudian dikonsultasikan dengan harga kritik

product moment, apabila $r_{xy} \geq r$ tabel maka dikatakan butir soal itu valid.⁶⁷

⁶⁷ Anas Sudjiono, *Pengantar statistic pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1995), 40

Tabel 3

INTERPRETASI NILAI "r" PRODUCT MOMENT

Besarnya "r" <i>Product Moment</i>	Interpretasi
0,0 – 0,20	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasinya itu sangat rendah sehingga korelasi ini diabaikan atau dianggap tidak ada korelasinya.
0,20 – 0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah.
0,40 – 0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup.
0,70 – 0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.
0,90 – 1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat tinggi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum obyek penelitian

1. Sejarah berdirinya SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya

Pada tanggal 1 Januari 1970 didirikan SMP swasta yang diberi nama SMP persiapan negeri, satu – satunya SMP swasta di kecamatan wonocolo Surabaya. pendidi sekolah ini terdiri dari guru – guru proyek perintis sekolah pembangunan (PPSP) ketintang wonocolo Surabaya.

Pada bulan Agustus 1971 kepala sekolah dan dewan guru harus mencari kelas tambahan untuk kelas 3. Hasil musyawarah memutuskan meminjam SD ketintang, karenaaaa kepala SD berkeberatan menampung maka kepala SMP persiapan menghubungi ketua yayasan Bhayangkari (ibu Soemarsono) yang ternyata menyambut baik gagasan kepala SMP persiapan, dengan syarat seluruh siswa kelas 1 dan 2 ditempatkan di lokal SD Bhayangkari dan nama sekolaah di ganti menjadi SMP B hayangkari 1 Surabaya. dan masuk sore pukul 13.00 sampai dengan pukul 17.45 WIB.

Sejak tanggal 3 januari 1973 secara resmi SMP persiapan menjadi SMP Bhayangkari 1 Surabaya beralamat Jl. Jend Ahmad Yani 30 – 32 Surabaya. kepala sekolah di angkat dari anggota polri aktif yaitu Lettu pol. Moeljono BA.

Kepala sekolah

Tahun 1972 – 1973	Bapak Moeljono, BA (polri)
Tahun 1973 – 1974	Bapak Koesnan, BA (polri)
Tahun 1974 – 1976	Ibu Soemarsono
Tahun 1976 -- 1978	Bapak Agus rahmad, BA
Tahun 1978 – 1993	Bapak Moedjiadi, BA
Tahun 1993- - 1994	Ibu Soelistyah, BA
Tahun 1994 – 1998	Bapak Drs. Rusli Dja'far
Tahun 1998 – 2005	Bapak Drs. Ahmad Arif
Tahun 2005 – 2007	Bapak Drs. Kusanto

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tahun 2007 – sekarang Bapak Agus Sutijarto. S,pa

2. Visi dan misi SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya

a. Visi

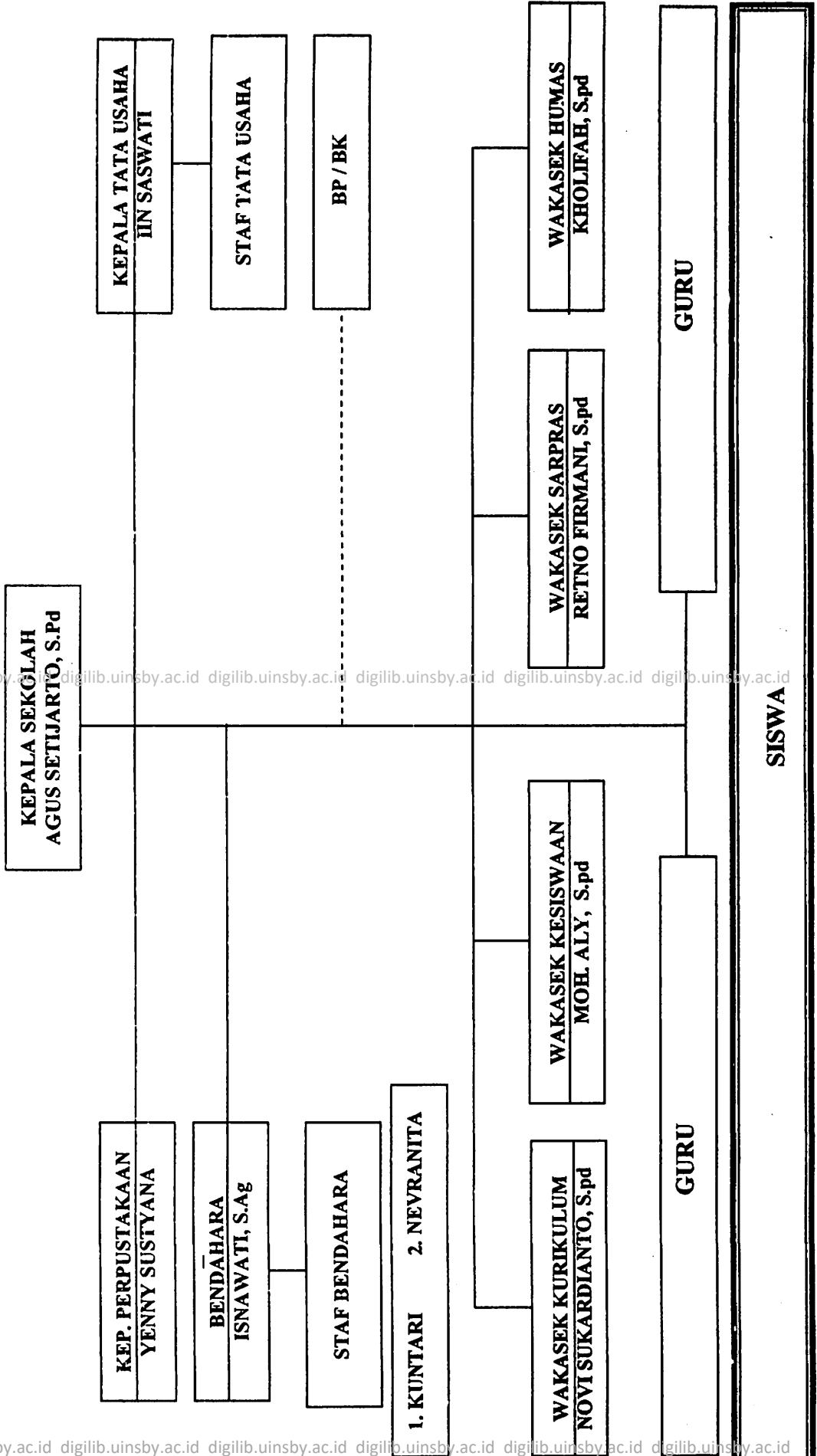
Unggul dalam prestasi berdasarkan iman dan taqwa berwawasan seni dan iptek serta berpijak pada budaya bangsa.

b. Misi

- Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif.
- Menumbuhkan semangat berprestasi kepada warga sekolah.
- Membangun komunitas pendidikan yang bertanggung jawab, disiplin, produktif, nasionalis, serta mencintai lingkungan hidup kebudayaan dan keindahan.

- **Mempersiapkan peserta didik kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.**
- **Mewujudkan pendidikan yang terpadu dan berkesinambungan.**
- **Melaksanakan manajemen pendidikan yang profesional dengan instruktur yang memadai.**

**STRUKTUR ORGANISASI
SMP KEMALA BHAYANGKARI 1 SURABAYA
JALAN A. YANI 30 - 32 SURABAYA**



4. Keadaan guru dan karyawan

Adapun jumlah guru dan tenaga kependidikan di SMP Kemala Bhayangkari Surabaya adalah sebagai berikut

Tabel 4
Keadaan guru dan karyawan

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	JABATAN
1.	Agus Setijarto, S.Pd	L	Kepala sekolah
2.	Drs. H. Djoni Sugiharto	L	Wakil kepala sekolah
3.	Retno Firmani, S.Pd	P	Guru
4.	Kholifah, S.Pd	P	Guru
5.	Moh. Aly, S.Pd	L	Guru
6.	Setyo Admoko, M.Pd	L	Guru
7.	I Putu Yasa, BA	L	Guru
8.	Wahyudin S., BA	L	Guru
9.	Jumainur, BA	L	Guru
10.	Trimurti W, S.Pd	P	Guru

11.	Wiwik Sri W., S.Pd	P	Guru
12.	Kartini, BA	P	Guru
13.	Sulastri, S.Pd	P	Guru
14.	Lusti Wahyuni, S.Pd	P	Guru
15.	Dra. Ana Trisanty	P	Guru
16.	Moh. Bisri, S.Pd	L	Guru
17.	Imam Hariadi, A.Md	L	Guru
18.	Dra. Faizah	P	Guru
19.	Wiwit Setyawan, S.Pd	P	Guru
20.	Purwantini, S.Pd	P	Guru
21.	Siti Nur Azizah, S.Pd	P	Guru
22.	Endang Prastyowati, S.Pd	P	Guru
23.	Novi Sukardianto, S.Pd	L	Guru
24.	Nur Vitria R., S.Pd	P	Guru

25.	Maria Raprap	P	Guru
26.	Charolina Luthfiyah,S.PdI	P	Guru
27.	Nevranita D.I, S.TP	P	Guru
28.	M. Nur Huda, S.PdI	L	Guru
29.	Sjahrul	L	Guru
30.	FX.Suhadi, S.Pd	L	Guru
31.	Triyono, S.Pd	L	Guru
32.	Abdul M. Azis, S. Pd	L	Guru
33.	Moch.Zuhri.S.Pd	L	Guru
34.	Irma Hapsari, S.Pd	L	Guru
35.	Robert Anton, S.Pd	L	Guru
36.	Desideria, S.E.S.Pd	P	Guru
37.	M.Medik, S.Pd	L	Guru
38.	Suhadi, S.Pd	L	Guru

39.	Harry Saktiansyah, S.Pd	L	Guru
40.	Ananto Hayuning Rat, S. Si	P	Guru
41.	Fani Ridha Fadlyansyah, S. Kom	P	Guru
42.	Nanang Hariyono, S. Pd	L	Guru
43.	H. Oemar, S.Ag	L	Guru
44.	Saidi Amin, S. Pd	L	Guru
45.	Asri Trihastuti, S. Pd	P	Guru
46.	Zaenal Arifin, S. Pd	L	Guru
47.	Iin Saswati	P	Guru
48.	Kuntari	P	Guru
49.	Miasih Djunaedi	P	Guru
50.	Runik Agustiah	P	Guru
51.	Isnawati, S.Ag	P	Guru
52.	Anwar Sadad	L	Guru
53.	Yenny Sustyana Dewi.S.E.	P	Guru
54.	Slamet Mulyadi	L	Guru

55.	M. Husni	L	Guru
56.	Hutomo	L	Guru

Sumber data : Dokumen SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya, Tahun 2010

5. Keadaan sarana prasarana SMP Kemala Bhayangkari Surabaya

Selanjutnya penulis akan menyajikan data tentang keadaan sarana dan prasarana yang tersedia di SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya pada tahun 2008/2009. adapun data tentang sarana dan prasarana yang tersedia di SMP Kemala Bhayangkari Surabaya dapat kita lihat pada tabel berikut :

TABEL 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEADAAN SARANA DAN PRASARANA

NO	JENIS SARANA DAN PRASARANA	JUMLAH
1	Ruang belajar sekolah	22
2	Ruang kepala sekolah	1
3	Ruang guru dan ruang wakil kepala sekolah	1
4	Ruang karyawan	1
5	Kantor BP/UKS	1
6	Lab. bahasa	1
7	Lab. Computer	1
8	Perpustakaan	1
9	Koperasi	1
10	Masjid	1
11	Internet	ada
12	Kantin	1
13	Pos Satpam	1
14	Parkir	1
15	Kamar mandi guru	1
16	Kamar mandi siswa	2
17.	Aula	1
18.	Lab. IPA	1

Sumber data : Dokumen SMP Kemala Bhayangkari Surabaya tahun 2010

B. Deskripsi Data

Data yang disajikan adalah data yang diperoleh dari hasil observasi, interview (wawancara), angket.

Angket diberikan pada siswa kelas VII dan VIII SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya dengan sampel 44 siswa. Angket ini untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa dan perasaan siswa dengan strategi pembelajaran yang telah diberikan guru selaku fasilitator. Dalam pertanyaan angket, telah disertakan pilihan jawaban alternatif yang sudah ada, agar mempermudah bagi responden untuk memberikan jawaban yang relevan terhadap pokok-pokok masalah yang dibahas. Adapun bobot nilai dari 3 alternatif dengan memberikan ketentuan

sebagai berikut :

1. Untuk jawaban A skornya 3
2. Untuk jawaban B skornya 2
3. Untuk jawaban C skornya 1

Adapun data selengkapnya sebagai berikut :

1. Deskripsi data hasil interview
 - a. Sumber materi yang diambil oleh guru adalah buku panduan yang diberikan oleh guru penerbit erlangga, Al Qur'an terjemah dan penunjang lainnya.
 - b. Agar proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran, guru selalu mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), media, persiapan materi dan pemahamannya, serta keaktifan guru untuk

menggunakan strategi baru yang dapat membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti pelajaran.

- c. Salah satu teknik pembelajaran yang telah dilakukan guru adalah menguasai materi, siswa dianjurkan untuk berdiskusi sebelum pembelajaran berlangsung, guru menunjukkan tujuan dan kompetensi yang akan dicapai dan pembelajaran pada bab tersebut.
- d. Untuk membuat siswa lebih enjoy dan tetap aktif di dalam kelas guru sekali melakukan Tanya – jawab dan menyelingi penyampaian materi dengan sedikit humor.
- e. Strategi *guided note taking* ini sengaja diterapkan untuk membuat siswa lebih mempunyai peran dalam proses pembelajaran, artinya siswa diharapkan untuk lebih bersikap aktif, dalam prakteknya memang siswa secara umum terlihat aktif, lebih riang dan santai dalam belajar. Siswa berani untuk mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan sesuai dengan kemampuan mereka tanpa ada rasa takut.

2. Data yang diperoleh dari hasil observasi

Pelaksanaan strategi *guided note taking* dalam kegiatan belajar mengajar diamati oleh seorang pengamat. Untuk mengetahui dengan jelas kemampuan guru dalam menerapkan *strategi guided note taking*.

TABEL 6
PENGAMATAN KEMAMPUAN GURU DALAM MENERAPKAN
STRATEGI GUIDED NOTE TAKING DALAM PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM KELAS VIII

No	Aspek Yang Diamati	Penilaian				Jumlah Rat-rata	Ket.
		1	2	3	4		
I	Pendahuluan a. Mengingatkan siswa kembali pada pelajaran sebelumnya dan mengkaitkan materi sekarang dengan materi sebelumnya. b. Menjelaskan tujuan pembelajaran. c. Menyampaikan model pembelajaran yang akan digunakan.			√		3,33	Sangat Baik
II	Kegiatan Inti a. Memberikan motivasi dan mengajak siswa untuk memulai proses pembelajaran yang fokus, tenang dan konsentrasi. b. Guru memberi bahan ajar berupa hand out kepada siswa dari yang di sampaikan dengan metode ceramah. c. Guru mengosongi sebagian poin – poin yang penting sehingga terdapat bagian yang kosong dalam hand out. d. Bagian yang kosong dalam handout memang sengaja di buat agar mereka tetap berkonsentrasi mengikuti pembelajaran selama ceramah berlangsung, siswa diminta untuk mengisi bagian – bagian yang kosong tersebut. e. Setelah penyampaian materi dengan ceramah selesai,			√	√	3,50	Sangat Baik

	mintalah kepada siswa untuk membacakan hand outnya. f. Guru menerangkan kembali maksud tugas tersebut dan memberikan kesempatan siswa untuk bertanya			√		
III	Penutup a. Membimbing siswa membuat rangkuman tentang apa yang baru dipelajari. b. Memberikan tugas rumah. Mengingatkan siswa untuk mempelajari materi selanjutnya.			√	√	3,33 Sangat Baik
IV	Pengelolaan waktu			√		3 Baik
V	Suasana kelas a. Siswa aktif b. Siswa antusias c. Guru antusias			√	√ √	3,66 Sangat Baik
Jumlah Rata-rata						3,36 Sangat Baik

Sumber data : Hasil observasi

Dari tabel di atas dapat diketahui penerapan *strategi guided note taking* yang meliputi pendahuluan, kegiatan inti dan penutup dapat dijelaskan sebagai berikut : untuk pendahuluan meliputi mengingatkan siswa kembali pada pelajaran sebelumnya, mengkaitkan materi sekarang dengan materi sebelumnya, menjelaskan tujuan pembelajaran dan menyampaikan strategi pembelajaran yang akan digunakan pada pertemuan mendapat nilai rata-rata 3,33 yang berarti sangat baik. Hal ini dikarenakan guru sebelum memberikan materi baru, guru terlebih dahulu mengulas kembali materi yang sebelumnya telah dipelajari dan mengkaitkan dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan ini. Selain itu guru juga sangat jelas dalam menyampaikan tujuan

pembelajaran dan model pembelajaran yang akan digunakan, sehingga siswa mudah untuk memahami tujuan pembelajaran dan strategi pembelajaran yang akan digunakan pada pertemuan ini.

Untuk kegiatan inti pembelajaran, guru mendapat nilai rata-rata 3,50 yang berarti sangat baik. Hal ini dikarenakan guru memberikan motivasi dan mengajak siswa untuk memulai proses pembelajaran yang fokus, tenang dan konsentrasi, selanjutnya guru memberi bahan ajar berupa hand out kepada siswa, kemudian guru mengosongi sebagian poin – poin yang penting sehingga terdapat bagian yang kosong dalam hand out tersebut. Bagian yang kosong dalam hand out memang sengaja di buat agar mereka tetap berkonsentrasi mengikuti pembelajaran selama ceramah berlangsung, siswa diminta untuk mengisi bagian – bagian yang kosong, kemudian siswa disuruh membacakan hasil dari handoutnya didepan orang banyak dengan sangat baik yaitu nilai 4, selanjutnya guru menerangkan kembali maksud tugas tersebut dan memberikan kesempatan siswa untuk bertanya.

Untuk kegiatan guru dalam menutup pelajaran yang meliputi membimbing siswa membuat rangkuman yang telah diperoleh pada pertemuan itu dan memberi tugas rumah mendapat nilai rata-rata 3.33 yang berarti sangat baik. Hal ini dikarenakan pada setiap akhir pertemuan guru tidak lupa memberikan tugas rumah dan mengingatkan siswa untuk mempelajari materi selanjutnya.

Kemampuan guru dalam mengelola waktu pembelajaran sudah sesuai dengan rencana pembelajaran mendapat nilai 3 yang berarti baik. Sedangkan untuk suasana kelas yang meliputi siswa aktif, siswa antusias dan guru antusias, mendapat nilai rata-rata 3,66 yang berarti sangat baik. Hal ini dikarenakan guru sudah bisa mengelola kelas serta siswa aktif dan antusias dalam melakukan pembelajaran pada pertemuan ini.

Berdasarkan keterangan tersebut, kemampuan guru dalam melakukan pendahuluan, kegiatan inti, penutup dan suasana kelas termasuk sangat baik. Sedangkan untuk mengelola waktu, nilai rata-ratanya adalah 3 yang berarti sudah baik. Sedangkan jumlah rata-rata keseluruhan hasil observasi penerapan *strategi guided note taking* pada pertemuan ini dengan nilai sebesar 3,36 maka *strategi guided note taking* pada pertemuan ini sangat baik.

Untuk penerapan *strategi guided note taking* pada pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel.

TABEL 7
PENGAMATAN KEMAMPUAN GURU DALAM MENERAPKAN
STRATEGI GUIDED NOTE TAKING PADA BIDANG PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM KELAS VII

No	Aspek Yang Diamati	Penilaian				Jumlah Rat-rata	Ket.
		1	2	3	4		
I	Pendahuluan a. Mengingatnkan siswa kembali pada pelajaran sebelumnya dan mengkaitkan materi sekarang dengan materi sebelumnya. b. Menjelaskan tujuan pembelajaran. c. Menyampaikan model pembelajaran yang akan digunakan.			√		3,66	Sangat Baik
II	Kegiatan inti a. Memberikan motivasi dan mengajak siswa untuk memulai proses pembelajaran yang fokus, tenang dan konsentrasi. b. Guru memberi bahan ajar berupa hand out kepada siswa yang di sampaikan dengan metode ceramah. c. Guru mengosongi sebagian poin – poin yang penting sehingga terdapat bagian yang kosong dalam hand out. d. Bagian yang kosong dalam handout memang sengaja di buat agar mereka tetap berkonsentrasi mengikuti pembelajaran selama				√ √ √ √	3,66	Sangat Baik

	<p>ceramah berlangsung, siswa diminta untuk mengisi bagian – bagian yang kosong tersebut.</p> <p>e. Setelah penyampaian materi dengan ceraman selesai, mintalah kepada siswa untuk membacakan hand outnya.</p> <p>f. Guru menerangkan kembali maksud tugas tersebut dan memberikan kesempatan siswa untuk bertanya</p>				√		
III	<p>Penutup</p> <p>a. Membimbing siswa membuat rangkuman tentang apa yang baru dipelajari.</p> <p>b. Memberikan tugas rumah.</p> <p>c. Mengingatkan siswa untuk mempelajari materi selanjutnya.</p>			√		3,66	Sangat Baik
IV	Pengelolaan waktu				√	4	Sangat Baik
V	<p>Suasana kelas</p> <p>a. Siswa aktif</p> <p>b. Siswa antusias</p> <p>c. Guru antusias</p>				√ √ √	4	Sangat Baik
Jumlah Rata-rata						3,80	Sangat Baik

Sumber data : Hasil observasi pertemuan kedua

Dari tabel di atas dapat diketahui penerapan *strategi guided note taking* meliputi pendahuluan, kegiatan inti dan penutup dapat dijelaskan sebagai berikut : untuk pendahuluan meliputi mengingatkan siswa kembali pada pelajaran sebelumnya, mengkaitkan materi sekarang dengan materi sebelumnya, menjelaskan tujuan pembelajaran dan menyampaikan model

pembelajaran yang akan digunakan pada pertemuan kedua mendapat nilai rata-rata 3,66 yang berarti sangat baik. Hal ini dikarenakan guru sebelum memberikan materi baru, guru terlebih dahulu mengulas kembali materi yang sebelumnya telah dipelajari dan mengkaitkan dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan ini. Selain itu guru juga sangat jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran dan model pembelajaran yang akan digunakan, sehingga siswa mudah untuk memahami tujuan pembelajaran dan model pembelajaran yang akan digunakan pada pertemuan kedua ini.

Untuk kegiatan inti pembelajaran, pada pertemuan kedua guru mendapat nilai rata-rata 3,66 yang berarti sangat baik. Hal ini dikarenakan guru memberikan motivasi dan mengajak siswa untuk memulai proses pembelajaran yang fokus, tenang dan konsentrasi, selanjutnya guru memberi bahan ajar berupa hand out kepada siswa, kemudian guru mengosongi sebagian poin – poin yang penting sehingga terdapat bagian yang kosong dalam hand out tersebut. Bagian yang kosong dalam hand out memang sengaja di buat agar mereka tetap berkonsentrasi mengikuti pembelajaran selama ceramah berlangsung, siswa diminta untuk mengisi bagian – bagian yang kosong, kemudian siswa disuruh membacakan hasil dari handoutnya didepan orang banyak dengan sangat baik yaitu nilai 4, selanjutnya guru menerangkan kembali maksud tugas tersebut dan memberikan kesempatan siswa untuk bertanya.

Untuk kegiatan guru dalam menutup pelajaran yang meliputi membimbing siswa membuat rangkuman yang telah diperoleh pada pertemuan itu dan memberi tugas rumah mendapat nilai rata-rata 4 yang berarti sangat baik. Hal ini dikarenakan pada setiap akhir pertemuan guru tidak lupa memberikan tugas rumah dan mengingatkan siswa untuk mempelajari materi selanjutnya.

Kemampuan guru dalam mengelola waktu pembelajaran sudah sesuai dengan rencana pembelajaran mendapat nilai 4 yang berarti sangat baik. Sedangkan untuk suasana kelas yang meliputi siswa aktif, siswa antusias dan guru antusias, mendapat nilai rata-rata 4 yang berarti sangat baik. Hal ini dikarenakan guru sudah bisa mengelola kelas serta siswa aktif dan antusias dalam melakukan pembelajaran pada pertemuan kedua ini.

Berdasarkan keterangan tersebut, kemampuan guru dalam melakukan pendahuluan, kegiatan inti, penutup dan suasana kelas termasuk sangat baik. Jadi jumlah rata-rata keseluruhan hasil observasi penerapan *strategi guided note taking* pada pertemuan kedua dengan nilai sebesar 3,80, maka strategi *guided note taking* pada pertemuan kedua ini sudah termasuk sangat baik.

Untuk penerapan strategi *guided note taking* selama dua pertemuan dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 8
HASIL OBSERVASI PENERAPAN STRATEGI GUIDED NOTE
TAKING DALAM DUA PERTEMUAN

No	Aspek Yang Diamati	Penilaian		Jumlah rata-rata	Nilai Kategori	Ket.
		Kls VIII	Kls VII			
I	Pendahuluan					
	a. Mengingatkan siswa kembali pada pelajaran sebelumnya dan mengkaitkan materi sekarang dengan materi sebelumnya.	3	3	3,0	3,50	Sangat Baik
	b. Menjelaskan tujuan pembelajaran.	4	4	4,0		
c. Menyampaikan model pembelajaran yang akan digunakan.	3	4	3,5			
II	Kegiatan Inti					
	a. Memberikan motivasi dan mengajak siswa untuk memulai proses pembelajaran yang fokus, tenang dan konsentrasi.	4	4	4,0	3,58	Sangat Baik
	b. Guru memberi bahan ajar berupa hand out kepada siswa dari materi yang di sampaikan dengan metode ceramah.	4	4	4,0		
c. Guru mengosongi	3	4	3,5			

	<p>sebagian poin – poin yang penting sehingga terdapat bagian yang kosong dalam hand out.</p> <p>d. Bagian yang kosong dalam handout memang sengaja di buat agar mereka tetap berkonsentrasi mengikuti pembelajaran selama ceramah berlangsung, siswa diminta untuk mengisi bagian bagian yang kosong tersebut.</p> <p>e. Setelah penyampaian materi dengan ceramah selesai, mintalah kepada siswa untuk membacakan hand outnya.</p> <p>f. Guru menerangkan kembali maksud tugas tersebut dan memberikan kesempatan siswa untuk bertanya</p>	3	3	3,0		
		4	4	4,0		
		3	3	3,0		
III	<p>Penutup</p> <p>a. Membiinbing siswa membuat rangkuman tentang apa yang baru</p>	3	3	3,0	3,50	Sangat Baik

	dipelajari. b. Memberikan tugas rumah. c. Mengingatkan siswa untuk mempelajari materi selanjutnya	3	4	3,5		
IV	Pengelolaan waktu	3	4	3,5	3,50	Sangat Baik
V	Suasana kelas a. Siswa aktif b. Siswa antusias c. Guru antusias	3 4 4	4 4 4	3,5 4,0 4,0	3,83	Sangat Baik
	Jumlah Rata-rata	3,44	3,75	3,59	3,59	Sangat Baik

Sumber data : Hasil observasi dalam dua pertemuan

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata penerapan *strategi guided note taking* selama dua pertemuan sudah sangat baik yaitu dengan nilai rata-rata 3,59. Hal ini dikarenakan sebelum menerapkan *strategi guided note taking* guru melakukan persiapan yang matang selain itu guru sudah akrab dengan siswa sehingga tidak canggung lagi dalam menghadapi para siswa.

Pelaksanaan *strategi guided note taking* selama dua pertemuan yang meliputi pendahuluan, kegiatan inti dan penutup dapat dijelaskan sebagai berikut : untuk pendahuluan meliputi mengingatkan siswa kembali pada pelajaran sebelumnya, mengkaitkan materi sekarang dengan materi sebelumnya, menjelaskan tujuan pembelajaran dan menyampaikan model pembelajaran yang akan digunakan selama dua pertemuan mendapat nilai rata-rata 3,50 yang berarti sangat baik. Hal ini dikarenakan guru sebelum memberikan materi baru, guru terlebih dahulu mengulas kembali materi yang

sudah dipahami dan mengkaitkan kembali materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari pada tiap pertemuan. Selain itu guru juga sangat jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran dan model pembelajaran yang digunakan baik pada pertemuan pertama maupun pertemuan kedua, sehingga siswa mudah untuk memahami tujuan pembelajaran dan model pembelajaran yang digunakan pada tiap pertemuan.

Kegiatan inti pembelajaran selama dua pertemuan, guru mendapatkan nilai rata-rata 3,58 yang berarti sangat baik. Hal ini dikarenakan guru selalu memberikan motivasi dan mengajak siswa untuk memulai proses pembelajaran yang fokus, tenang dan konsentrasi, selanjutnya g selanjutnya digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id guru memberi bahan ajar berupa hand out kepada siswa, kemudian guru mengosongi sebagian poin – poin yang penting sehingga terdapat bagian yang kosong dalam hand out tersebut. Bagian yang kosog dalam hand out memang sengaja di buat agar mereka tetap berkonsentrasi mengikuti pembelajaran selama ceramah berlangsung, siswa diminta untuk mengisi bagian – bagian yang kosong, kemudian siswa disuruh membacakan hasil dari handoutnya didepan kelas, selanjutnya.guru menerangkan kembali maksud tugas tersebut dan memberikan kesempatan siswa untuk bertanya selama proses pembelajaran yang berlangsung selama dua pertemuan.

Untuk kegiatan guru dalam menutup pembelajaran selama dua pertemuan yang meliputi membimbing siswa membuat rangkuman yang telah diperoleh pada tiap pertemuan, memberikan tugas rumah dan mengingatkan

siswa untuk mempelajari materi selanjutnya mendapat nilai 3,50 yang berarti sangat baik. Hal ini dikarenakan pada setiap akhir pertemuan guru tidak lupa untuk memberikan tugas rumah dan mengingatkan siswa untuk mempelajari materi selanjutnya.

Kemampuan guru dalam mengelola waktu pembelajaran selama dua pertemuan nilai 3,50 yang berarti sangat baik. Hal ini dikarenakan guru sudah mampu mengelola waktu pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran. Sedangkan untuk suasana kelas selama dua pertemuan yang meliputi siswa aktif, siswa antusias dan guru antusias, mendapat nilai rata-rata 3,83 yang berarti sangat baik.

Berdasarkan tabel dapat dilihat keseluruhan rata-rata hasil observasi pelaksanaan strategi *guided note taking* sebesar 3,59. Dengan demikian pelaksanaan strategi *guided note taking* pada mata pelajaran pendidikan agama islam selama dua pertemuan termasuk kategori sangat baik.

3. Data yang diperoleh dari hasil angket

Data yang disajikan disini adalah rata-rata hasil angket yang telah disebarkan kepada siswa kelas VII dan VIII di SMP Kemala Bhayangkari Surabaya, yang menjadi responden yaitu 44 siswa dengan jumlah pertanyaan 20 item. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 9
HASIL ANGKET PENGARUH PENERAPAN STRATEGI *GUIDED NOTE*
TAKING

No	Item Pertanyaan																				Jml
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	57
2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	56
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	59
4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	58
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	57
6	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	58
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	57
8	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	57
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
10	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	57
11	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	58
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	56
13	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	57
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	58
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	57
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	59
17	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	58
18	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	58
19	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
20	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	56
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
22	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	57
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	58
24	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	58
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	57
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	56
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	57
28	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	58
29	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	58
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	57
31	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	57
32	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	59
34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	57
35	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	56
36	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	56
37	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	58
38	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	57

37	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	58
38	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	57
39	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	57
40	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	57
41	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	56
42	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	57
43	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	58
44	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58
Total responden =44																				2526	
Total skor strategi guided note taking = 2526																					
Skor strategi guided note taking = 57,40																					

C. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Setelah semua data tersebut disajikan, dan agar terdapat kecocokan di dalam menyimpulkan, maka sebagai langkah berikutnya adalah analisis data.

1. Analisis data tentang strategi *guided note taking* terhadap keaktifan pembelajaran siswa pada bidang pendidikan agama islam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah penulis mengadakan penelitian, maka penulis mendapatkan keterangan yang diberikan oleh guru pendidikan agama islam di SMP Kemala Bhayangkari Surabaya bahwa strategi *guided note taking* sudah diterapkan. Hal ini bisa dibuktikan dari hasil angket yang penulis sebarakan pada responden atas pendapatnya tentang pelaksanaan strategi *guided note taking* terhadap keaktifan pembelajaran siswa sebagaimana tabel berikut :

TABEL 10

Jawaban siswa siswi apakah guru anda membagikan hand out sebelum pelajaran di mulai

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	a. selalu	44	39	89%
	b. Kadang-kadang		5	11%
	c. Tidak pernah		-	
Jumlah			44	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 89% responden menjawab selalu bahwa guru membagikan handout sebelum pelajaran di mulai, dan 11% responden menjawab kadang-kadang membagikan handout sebelum pelajaran dimulai.

TABEL 11

Jawaban siswa siswi apakah handout yang dibagikan telah sesuai dengan materi

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
2	a. Sangat sesuai	44	40	90%
	b. Kadang-kadang		4	10%
	c. Tidak		-	
Jumlah			44	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 90% responden menjawab sangat sesuai bahwa handout yang diberikan sesuai dengan materi dan 10% responden menjawab kadang-kadang sesuai dengan materi handout yang diberikan.

TABEL 12

Jawaban siswa siswi bagaimana pendapat anda tentang handout dalam strategi guided note taking.

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
3	a. Sangat baik	44	42	95%
	b. Kadang-kadang		2	5%
	c. Tidak		-	
Jumlah			44	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 95% responden menjawab sangat baik bahwa pendapat tentang handout dalam strategi note taking, dan

5% responden menjawab kadang-kadang pendapat tentang handout dalam strategi note taking.

TABEL 13

Jawaban siswa siswi pentingkah penggunaan strategi guided note taking dalam pembelajaran pendidikan agama islam.

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
4	a. Sangat penting	44	40	90%
	b. kurang		4	10%
	c. Tidak		-	
Jumlah			44	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 90% responden menjawab sangat penting bahwa penggunaan strategi guided note taking dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan 10% responden menjawab kurang sesuai penggunaan strategi guided note taking dalam pembelajaran pendidikan agama islam

TABEL 14

Jawaban siswa siswi bagaimana pendapat anda tentang strategi guided note taking dalam pembelajaran pendidikan agama

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
5	a. Sangat baik	44	36	82%
	b. Kurang		8	18%
	c. Tidak		-	
Jumlah			44	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 82% responden menjawab sangat sesuai bahwa pendapat tentang strategi guided note taking dalam

pembelajaran pendidikan agama islam dan 18% responden menjawab kurang baik tentang strategi guided note taking dalam pembelajaran pendidikan agama islam.

TABEL 15

Jawaban siswa siswi setuju apakah anda jika strategi guided note taking ini digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama islam.

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
6	a. Sangat setuju	44	42	95%
	b. Kurang		2	5%
	c. Tidak		-	
Jumlah			44	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 95% responden menjawab sangat setuju bahwa strategi guided note taking ini digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama islam. dan 5% responden menjawab kurang setuju strategi guided note taking digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama islam.

TABEL 16

Jawaban siswa siswi perlukah strategi guided note taking ini dikembangkan lebih lanjut.

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
7	a. Sangat perlu	44	40	90%
	b. Kurang		4	10%
	c. Tidak		-	
Jumlah			44	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 90% responden menjawab sangat perlu bahwa strategi guided note taking ini dikembangkan lebih lanjut. dan 10% responden menjawab kurang perlu bahwa strategi guided note taking ini dikembangkan lebih lanjut.

TABEL 17

Jawaban siswa siswi apakah anda senang pembelajaran pendidikan agama islam dengan menggunakan strategi guided note taking.

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
8	a. Sangat senang	44	40	90%
	b. Kurang		4	10%
	c. Tidak		-	
Jumlah			44	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 90% responden menjawab sangat senang bahwa pembelajaran pendidikan agama islam dengan menggunakan strategi guided note taking dan 10% responden menjawab kurang senang bahwa pembelajaran pendidikan agama islam dengan menggunakan strategi guided note taking.

TABEL 18

Jawaban siswa – siswi selama proses pengajaran dikelas, apakah strategi guided note taking dapat membangkitkan semangat belajar anda.

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
9	a. sangat membangkitka	44	40	90%
	b. Kurang		4	10%
	c. Tidak		-	
Jumlah			44	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 90% responden menjawab sangat membangkitkan bahwa selama proses pengajaran dikelas, strategi guided note taking dapat membangkitkan semangat belajar, dan 10% responden menjawab kurang bahwa selama proses pengajaran dikelas, strategi guided note taking dapat membangkitkan semangat belajar.

TABEL 19

Jawaban siswa siswi apakah strategi guided note taking bisa mendukung penyerapan ilmu dengan lebih cepat.

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
10	a. Sangat mendukung	44	29	65%
	b. Kurang		15	35%
	c. Tidak		-	
Jumlah			44	100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 65% responden sangat mendukung bahwa strategi guided note taking bisa mendukung penyerapan ilmu dengan lebih cepat dan 35% responden menjawab kurang bahwa strategi guided note taking bias mendukung penyerapan ilmu dengan lebih cepat.

TABEL 20

Jawaban siswa siswi pelajaran apakah anda dapat memahami materi prndidikan agama islam dengan mudah ketika menggunakan strategi guided note taking.

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
11	a. Ya	45	39	88%
	b. Kadang-kadang		5	12%
	c. Tidak		-	
Jumlah			44	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 88% responden menjawab ya bahwa siswa dapat memahami materi pendidikan agama islam dengan mudah dengan menggunakan strategi guided note taking dan 12% responden menjawab kadang-kadang saja.

TABEL 21

Jawaban siswa siswi apakah strategi guided note taking dapat membantu anda mengingat materi pendidikan agama islam dengan baik.

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
12	a. Ya	44	42	95%
	b. Kadanf kadang		2	5%
	c. Tidak		-	
Jumlah			44	100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 95% responden menjawab ya bahwa strategi guided note taking dapat membantu anda mengingat materi pendidikan agama islam dengan baik.dan 5% responden menjawab kadang kadang bahwa strategi guided note taking dapat membantu anda mengingat materi pendidikan agama islam dengan baik

TABEL 22

Jawaban siswa siswi apakah strategi guided note taking menarik perhatian anda.

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
13	a. Ya	44	43	97%
	b. Kadang kadang		1	3%
	c. Tidak		-	
Jumlah			44	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 97% responden menjawab ya bahwa strategi guided note taking menarik perhatian anda dan 12% responden menjawab kadang kadang bahwa strategi guided note taking menarik perhatian anda.

TABEL 23

Jawaban siswa siswi apakah anda senang dengan penggunaan strategi guided note taking di kelas anda.

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
14	a. Ya	44	40	90%
	b. Kadang kadang		4	10%
	c. Tidak		-	
	Jumlah		44	100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 90% responden menjawab ya bahwa senang dengan penggunaan strategi guided note taking di kelas anda dan 10% responden menjawab kadang kadang. bahwa senang dengan penggunaan strategi guided note taking di kelas anda

TABEL 24

Jawaban siswa siswi apakah setelah diterapkan strategi guided note taking anda semakin faham dengan materi pendidikan agama islam.

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
15	a. Ya	44	30	68%
	b. Kadang-kadang		14	32%
	c. Tidak		-	
	Jumlah		44	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 68% responden menjawab ya dan 32% responden menjawab kadang-kadang bahwa diterapkan strategi guided note taking anda semakin faham dengan materi pendidikan agama islam.

TABEL 25

Jawaban siswa siswi apakah dengan strategi guided note taking anda semakin bisa mengetahui materi pendidikan agama islam dengan mendalam dan berpengaruh terhadap tingkah laku anda.

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
16	a. Ya	44	35	80%
	b. Kadang-kadang		9	20%
	c. Tidak		-	
Jumlah			44	100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 80% responden menjawab ya dan 20% responden menjawab kadang-kadang, bahwa strategi guided note taking bisa berpengaruh terhadap tingkah laku.

TABEL 26

Jawaban siswa siswi apakah dengan penerapan strategi guided note taking menjadikan anda lebih kritis terhadap materi pendidikan agama islam

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
17	a. Ya	44	40	90%
	b. Kadang-kadang		4	10%
	c. Tidak		-	
Jumlah			44	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 90% responden menjawab ya bahwa penerapan strategi guided note taking menjadikan anda lebih kritis

terhadap materi pendidikan agama islam dan 10% responden menjawab kadang-kadang.

TABEL 27

Jawaban siswa siswi apakah strategi guided note taking bisa mendukung penyerapan ilmu dengan lebih cepat

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
18	a. Ya	44	34	77%
	b. Kadang-kadang		10	23%
	c. Tidak		-	
Jumlah			44	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 77% responden menjawab ya, dan 23%

responden menjawab kadang-kadang bahwa strategi guided note taking bisa mendukung penyerapan ilmu dengan lebih cepat.

TABEL 28

Jawaban siswa siswi perlukah strategi guided note taking ini dikembangkan lebih lanjut.

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
19	a. ya	44	31	70%
	b. Kadang - kadang		13	30%
	c. Tidak s		-	
Jumlah			44	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 70% responden menjawab ya bahwa perlukah strategi guided note taking ini dikembangkan lebih lanjut dan 30 % menjawab kadang- kadang bahwa kamu selalu mendengarkan guru waktu beliau menjelaskan.

TABEL 29

Jawaban siswa siswi bagaimana perasaan anda ketika mengikuti pelajaran pendidikan agama islam tersebut.

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
20	a. ya	44	42	95%
	b. Kadang - kadang		2	5%
	c. Tidak		-	
Jumlah			44	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 95% responden menjawab ya bahwa bagaimana perasaan anda ketika mengikuti pelajaran pendidikan agama islam dan 5% responden menjawab kadang – kadang.

Dari hasil angket tersebut di atas dapat diketahui prosentase dari masing-masing alternatif jawaban, yaitu :

- Alternatif jawaban a dengan jumlah frekuensi 757 bernilai 1730%
- Alternatif jawaban b dengan jumlah frekuensi 101 bernilai 274%
- Alternatif jawaban c dengan jumlah frekuensi 0 bernilai 0%

Sedangkan untuk menganalisa strategi guided note taking dalam mata pelajaran pendidikan agama islam , penulis menggunakan rumus prosentase dan untuk itu terlebih dahulu dicari prosentase jawaban a karena merupakan jawaban ideal.

Dari hasil angket di atas dapat diketahui bahwa jumlah prosentase jawaban ideal yaitu 1730% dari jumlah item sebanyak 20. adapun perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} M &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{1730}{20} \\ &= 86,5\% \end{aligned}$$

Keterangan

0 % - 20%	= Tidak baik
21% - 40%	= Kurang baik
41% - 70%	= Cukup baik
71% - 90%	= Baik
91% - 100%	= Sangat baik

Berdasarkan standart yang telah penulis tetapkan, maka nilai 86,5 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tergolong baik, karena berada antara 71% - 90%. Maka dari itu dapat

disimpulkan bahwa pelaksanaan strategi guided note taking di SMP Kemala

Bhayangkari Surabaya tergolong baik.

2. Analisis data tentang keaktifan pembelajaran siswa

TABEL 30

NO	Nama siswa	Skor aspek ysng di amati										Jumlah skor	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Aditya pramono	3	4	3	4	2	3	4	3	3	3	32	8
2	Dea nissa budiarto	3	3	3	4	4	3	3	4	2	3	32	8
3	Hamzah bagus. W	3	4	3	4	3	4	3	2	4	3	36	9
4	Willy bagus H	4	3	3	4	3	3	2	3	4	3	32	8
5	Moch erzal aldhianto	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	31	8
6	Bayu Andi prasetyo	3	3	4	4	4	2	3	2	3	4	32	8
7	M. deny kurnia abdi	4	3	3	4	3	3	3	2	4	3	31	8
8	Risky winaldi	4	3	4	2	3	4	3	4	2	3	31	8
9	Anggraini desi	3	3	4	4	3	3	4	2	3	3	32	8
10	Faisal evan pratama	4	3	4	4	3	2	3	4	2	3	32	8
11	Dony reswanto	4	4	3	3	4	2	3	3	2	3	31	8
12	Achmad romdhoni	3	2	3	2	3	3	3	2	4	3	27	7
13	Fitria nirwana	3	3	2	3	4	4	3	3	2	3	31	8
14	Yanuar ishaq	3	4	2	3	3	2	4	3	4	2	31	8
15	Andi boga setiawan	3	3	3	4	3	4	2	3	2	4	32	8
16	Farsa marwah	4	3	3	4	4	2	3	4	3	3	36	9
17	Vicy risky fauzy	3	3	4	3	4	2	2	3	4	4	32	8

18	Isti rahayu	3	3	4	4	2	3	4	2	3	4	32	8
19	Kartika A k	3	4	4	3	2	3	4	2	4	3	36	9
20	M faris wahyu	3	2	3	2	3	2	3	4	3	3	28	7
21	M febrianto	4	4	3	4	3	2	4	3	2	3	36	9
22	M iqbal suhardi	4	3	2	3	3	4	2	3	3	3	27	7
23	Mirza yadi putra	4	4	3	3	3	3	4	3	2	4	36	9
24	Nadya wening P	4	4	3	3	3	3	3	2	4	3	32	8
25	Novi nur azizah	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	36	9
26	Novtantinta	4	3	3	3	2	3	3	4	2	3	31	8
27	Nur halimah	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	32	8
28	Putri septya N	3	3	2	3	3	3	4	2	4	4	31	8
29	Refdian deny F	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	36	9
30	Riski putra	4	3	4	3	3	4	2	3	3	4	32	8
31	Rofi kurniawan	3	3	4	4	3	3	2	3	3	4	31	8
32	Salman A f	4	3	3	3	3	4	2	4	3	3	32	8
33	Vindi sari	4	4	4	3	4	2	3	4	3	4	36	9
34	Wildan faris	4	4	3	3	2	4	3	3	2	3	31	8
35	Yanich antoro	3	4	2	4	3	3	3	3	3	4	32	8
36	Rahma ulinuha	3	3	2	2	3	2	3	3	3	4	28	7
37	Haidar Ali	3	3	4	2	3	4	3	3	4	3	32	8
38	Idham semeru	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	32	8

39	Resy puspita sari	3	2	3	2	2	3	3	2	4	4	28	7
40	Irfan dewi setiawan	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	28	7
41	Amelia puspita sari	2	3	2	3	4	2	2	3	2	4	27	7
42	Dinda larasati	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	28	7
43	Teguh firmansyah	3	4	3	3	4	3	3	3	2	4	32	8
44	M. Sofyan	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	36	9
Total respon = 44 Total keaktifan siswa = 353 Nilai rata – rata = 8,0												353	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk menganalisa data tentang keaktifan pembelajaran siswa pada

mata pelajaran pendidikan agama islam, penulis menggunakan rumus Mean,

$$\begin{aligned}
 \text{yaitu : } M &= \frac{X}{N} \\
 &= \frac{353}{44} \\
 &= 8,0
 \end{aligned}$$

Keterangan

- 0 % - 20% = Tidak baik
- 21% - 40% = Kurang baik
- 41% - 70% = Cukup baik
- 71% - 90% = Baik
- 91% - 100% = Sangat baik

N = Jumlah responden

Dari tabel didapat jumlah sebanyak 353 setelah itu penulis substitusikan ke dalam rumus $M = X/N = 353/44 = 8,0$. nilai tersebut baik Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keaktifan pembelajaran siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas VII dan VIII di SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya adalah baik.

Aspek yang harus diamati dalam observai yaitu:

1. Antusias siswa dalam mengikuti KBM.
2. mendengarkan penjelasan guru .
3. Membaca (LKS, buku siswa)
4. Keinginan dan keberanian siswa serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan persiapan proses belajar.
5. siswa dapat menampilkan berbagai usaha atau kekreatifan belajardalam menjalani dan menyelesaikan keiatan belajar sampai menapai keberhasilan.
6. kemandirian belajar
7. daya serap siswa terhadap bahan pelajaran.
8. keterlaksanaanya guru dan siswa
9. kualitas hasil belajar
10. perilaku tidak relean dengan KBM.

3. Analisis data tentang pengaruh penerapan strategi *guided note taking* terhadap keaktifan pembelajaran siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan *strategi guided note taking* terhadap keaktifan pembelajaran siswa pada mata pelajaran pendidikan agama, penulis menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = angka Indeks Korelasi "r" *Product Moment*

N = Jumlah sampel

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam mencari korelasi antara variable X (hasil angket tentang penerapan *Guided note taking*) dan variable Y (hasil observasi) adalah sebagai berikut :

TABEL 31**KORELASI VARIABEL X DAN VARIABEL Y**

No. Responden	Jumlah Skor Variabel X	Jumlah Skor Variabel Y
1	57	8
2	56	8
3	59	9
4	58	8
5	57	8
6	58	8
7	57	8
8	57	8
9	59	8
10	57	8
11	58	8
12	56	7
13	57	8
14	58	8
15	57	8
16	59	9
17	58	8
18	58	8
19	59	9
20	56	7
21	59	9
22	57	7
23	58	9
24	58	8
25	57	9
26	56	8
27	57	8
28	58	8
29	58	9
30	57	8
31	57	8
32	57	8
33	59	8
34	57	9
35	56	8
36	56	7

37	58	8
38	57	8
39	57	7
40	57	7
41	56	7
42	57	7
43	58	8
44	58	9
jumlah	2526	353

TABEL 32
KORELASI PRODUCT MOMENT UNTUK MENGETAHUI
PENERAPAN STRATEGI GUIDED NOTE TAKING TERHADAP
KEAKTIFAN PEMBELAJARAN SISWA PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	ΣX	ΣY	ΣXY	ΣX^2	ΣY^2
1	57	8	456	3249	64
2	56	8	448	3136	64
3	59	9	531	3481	81
4	58	8	464	3364	64
5	57	8	456	3249	64
6	58	8	464	3364	64
7	57	8	456	3249	64
8	57	8	456	3249	64
9	59	8	472	3481	64
10	57	8	456	3249	64
11	58	7	392	3364	64
12	56	8	456	3136	49
13	57	8	464	3249	64
14	58	8	456	3364	64
15	57	9	456	3249	64
16	59	8	531	3481	81
17	58	8	464	3364	64
18	58	9	464	3364	64
19	59	7	531	3481	64

20	56	9	392	3136	81
21	59	7	399	3481	49
22	57	9	522	3249	49
23	58	8	464	3364	81
24	58	8	513	3364	64
25	57	8	448	3249	81
26	56	9	456	3136	64
27	57	8	464	3249	64
28	58	8	522	3364	64
29	58	8	456	3364	81
30	57	8	456	3249	64
31	57	8	456	3249	64
32	57	8	531	3249	64
33	59	9	456	3481	81
34	57	8	448	3249	64
35	56	8	456	3136	64
36	56	7	392	3136	49
37	58	8	464	3364	64
38	57	8	456	3249	64
39	57	7	399	3249	49
40	57	7	399	3249	49
41	56	7	392	3136	49
42	57	7	399	3249	49
43	58	8	464	3364	64
44	58	9	522	3364	81
jumlah	2526	353	20282	145052	2849

Adapun langkah perhitungan tabel di atas adalah :

- Menjumlahkan subyek penelitian, diperoleh $N = 44$
- Menjumlahkan skor variable X, diperoleh $X = 2526$
- Menjumlahkan skor variable Y, diperoleh $Y = 353$
- Memperkalikan skor variable X dengan variable Y (yaitu XY) dan setelah selesai dijumlahkan, diperoleh $\sum XY = 20282$

- e. Mengkuadratkan skor variable X (yaitu X^2) dan setelah selesai dijumlahkan, diperoleh $X^2 = 145052$
- f. Mengkuadratkan skor variable Y (yaitu Y^2) dan setelah selesai dijumlahkan, diperoleh $Y^2 = 2849$
- g. Mencari r_{xy} dengan rumus

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$= \frac{44 \times 20282 - (2526)(353)}{\sqrt{44 \times 145052 - (2526)^2}(44 \times 2849 - (353)^2)}$$

$$= \frac{892408 - 891678}{\sqrt{(6382288 - 6380676)(125356 - 124609)}}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$= \frac{730}{\sqrt{1612 \times 747}}$$

$$= \frac{730}{\sqrt{1204164}}$$

$$= \frac{730}{1097,34}$$

$$= 0,67$$

- h. Memberikan interpretasi terhadap r_{xy} dan menarik kesimpulan

Setelah nilai r_{xy} maka langkah yang paling akhir menguji apakah nilai “r” berarti atau tidak atas taraf 5% dan 1%.

Sedangkan untuk mengetahui apakah hipotesa kerja atau hipotesa nol yang diterima, maka kerja “r” tersebut harus dikonsultasikan pada tabel nilai “r” product moment. Apabila dalam perhitungan nanti lebih

besar dari pada harga yang tertera dalam tabel ini maka dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima demikian juga sebaliknya.

Harga “r” dalam skripsi ini adalah 0,67 kemudian dikonsultasikan langsung pada tabel nilai “r” product moment yang sebelumnya harus dicarikan dulu derajat bebasnya (db) atau *degree of freedom* (df) dengan rumus sebagai berikut :

$$df = N - nr$$

Keterangan :

df = *Degree of freedom*

N = *Number of cases*

Nr = Banyaknya variable yang dikonsultasikan

Maka $df = N - nr$

$$= 44 - 2$$

$$= 42$$

Dengan demikian dapat diketahui, bahwa df sebesar 42 pada tabel nilai “r” product moment pada taraf signifikan 5% adalah terletak antara 0,304 sedangkan pada taraf signifikan 1% adalah terletak antara 0,383 dari hasil konsultasi tersebut dapat diketahui bahwasannya r_{xy} lebih besar dari pada nilai tabel, baik pada taraf signifikan 5% maupun 1%.

Jadi kesimpulan yang dapat penulis tarik adalah H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga yang berlaku adalah hipotesa yang berbunyi “ ada pengaruh penerapan *strategi guided note taking* terhadap keaktifan

pembelajaran siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas VII di SMP Kemala Bhayangkari Surabaya”.

Sedangkan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh penerapan *strategi guided note taking* terhadap keaktifan pembelajaran siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Kemala Bhayangkari Surabaya. dapat diinterpretasikan pada tabel di bawah ini :

TABEL 33
INTERPRETASI NILAI “r” PRODUCT MOMENT

Besarnya “r” <i>Product Moment</i>	Interpretasi
0,0 – 0,20	Antara variabel X dan variable Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasinya itu sangat rendah sehingga korelasi ini diabaikan atau dianggap tidak ada korelasinya.
0,20 – 0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah.
0,40 – 0, 70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup.
0,70 – 0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.
0 90 – 1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat tinggi.

Maka dapat diketahui hasil yang diperoleh adalah 0,67 dan pada tabel interpretasi menyatakan bahwa $r = 0,40$ sampai dengan 0,70 menunjukkan bahwa antara variable x dan y terdapat korelasi sedang atau cukup .

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengaruh penerapan strategi *guided note taking* terhadap keaktifan pembelajaran siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Kemala Bhayangkari Surabaya dapat dikatakan mempunyai korelasi sedang atau cukup .

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh penerapan strategi guided note taking terhadap keaktifan pembelajaran siswa pada bidang pendidikan agama islam di SMP Kemala Bhayangkari Surabaya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil observasi kemampuan guru dalam menerapkan strategi guided note taking selama 2 kali pertemuan mendapatkan nilai 3,59 yang termasuk dalam kataori sangat baik.dan hasil prosesntase anket sebesar digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id 86,5 yang tergolong baik. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan strategi guided note taking pada bidang pendidikan agama islam di SMP Kemala Bhayangkari Surabaya termasuk dalam katagori baik.
2. Keaktifan pembelajaran siswa pada bidang pendidikan agama islam di SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya didapatkan nilai dengan rata – rata 8,0 yang berarti baik.
3. Bahwa pengaruh strategi guided note taking terhadap keaktifan pembelajaran siswa pada bidang pendidikan agama islam di SMP Kemala Bhayangkari Surabaya dapat dikatakan berpengaruh. Hal ini berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dan dibuktikan dengan rumus “r” product moment dengan r_{xy} sebesar 0,67. Sedangkan untuk mengetahui

sejauh mana pengaruh penerapan strategi *guided note taking* terhadap keaktifan pembelajaran siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dapat diinterpretasikan pada tabel interpretasi “r” product moment. Pada tabel interpretasi menyatakan $r = 0,40 - 0,70$ menunjukkan antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup.

B. Saran

1. Kepada guru pendidikan agama islam hendaknya selalu memberikan dorongan dan motivasi kepada para siswa agar meningkatkan belajarnya melalui penerapan strategi *guided note taking*. Penerapan strategi *guided note taking* diberikan dengan cara disesuaikan dengan materi pendidikan agama islam yang akan dipelajari sehingga dapat merangsang kreativitas belajar siswa dalam bentuk ide atau gagasan dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan keaktifan pembelajaran siswa.
2. Kepada kepala sekolah, agar dapat memberikan dorongan dan pengarahan kepada guru, khususnya guru pendidikan agama islam agar menunjukkan kemampuan dan ketrampilan dalam mengajar, sehingga dapat memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.
3. Kepada siswa, hendaknya selalu memiliki motivasi belajar yang tinggi khususnya materi pendidikan agama islam, sehingga bisa meningkatkan keaktifan pembelajaran. Dan hendaknya siswa lebih aktif serta giat mengeluarkan pendapat dan ide-idenya. Karena hal ini akan membuat

kalian menjadi kritis sehingga akan meningkatkan hasil belajar khususnya materi pendidikan agama islam.

DAFTAR PUSTAKA

Suwarno, 1992, *Pengantar Umum Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta

Hasbullah, 1994, *Pendidikan Dasar-Dasar Ilmu*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Depdiknas, 2005, *Rencana Strategi Depertemen Nasional*. Jakarta : Depertemen Pendidikan Nasional.

Imron Ali, 1996, *belajar dan pembelajaran*. Jakarta : Pustaka Jaya

De Parter bobbi, 2002, *Quantum Learning*. Bandung : Kaika

Megawangi, 2005, *Pendidikan Holistik*. Jakarta : Indonesia Herictage Foundation

Subroto Surya, 1990, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta : Renika Cipta
digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Partanto Pius, 1994, *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya : Arloka

Mustakas Clack, 2002, *Psikologi Humanistik Terkemuka Kreatifitas Dan Keberkatan*.
Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Bahri Zainul, 1982, *Kamus Umum Khususnya Bidang Hukum Dan Politik*. Bandung :
Angkasa Bandung.

Hisyam dkk, 2008, *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta : CTS

Diknas depertemen, 2002, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

Majid Abdul, 2004, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetisi*. Bandung : Remaja
Rosda Karya

Rahani Ahmad, 2004, *Pengolahan Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.

Sanjaya Wina, 2008, *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Prenada Media

Echolas Jhon, 2003, *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta : Gramedia

Zaini hisyam, 2008, *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta : CTSD

Silbeman Meluin, 2006, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung :
Nusa Media

Diknas depertemen. 2002, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

Ali Muhammad, 2007, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar baru
Al Gensindo.

Sudjana nana, 1996, *Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung : Sinar Baru Al Gensindo.

Supriyono Widodo Abu Ahmadi, 1990, *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta

Hamalik Oemar, 2001, *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id
Sriyono, *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*. Jakarta : Rineka Cipta

Syah Muhibbin, 2006, *Psikologi Belajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Arifin, 1996, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara

Zuhairi, 1993, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Bandung : Al Ma'arif

Derajat Zakiyah, 1992, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara

Ramayulis, 2004, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kalam Mulia

Al quuy Abdul Aziz, 1974, *Pokok-Pokok Kesehatan Jiwa Mental*. Jakarta : Bulan
Bintang.

Al maraghi Musthofa, 1902, *Tafsir Al Maraghi Jilid 7*. Mesir : Al Babi Al Halabi

Mujamma, 1990, *Al Qur'an Dan Terjemah*. Surabaya : Mahkota

Undang-undang Sisdiknas, 2003. Bandung : Citra Umbara

Musbikin Imam, 2004, *Anak-Anak Didikan Teletabies*. Jakarta : Mitra Pustaka

Sardiman, 1986, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mangajar Pedoman Bagi Guru Dan Calon Guru*. Jakarta : Rajawali

Haryono Amirul hadi, 2005, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung : CV Pustaka Setia

Margono, 1997, *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta

Narbuko Cholid, 1997, *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara

Tatang, 1995, *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta : Raja Grafindo.

Arikato Suharsimi, 1996, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta

Mardalis, 1995, *Metode Penelitian Pendekatan Proposal*. Jakarta : Bumi Aksara.

Sumanto, 1995, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*. Yogyakarta : Andi Offset.

Sudjiono Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

[www.Sdital-qalam](http://www.Sdital-qalam.com) (pembelajaran aktif). Com,2008

[http://eng.unri.ac.id/teaching – improvement](http://eng.unri.ac.id/teaching-improvement).2008

<http://www.horizonhelp.org/contextual.htm>.2008

ATEEC. Teaching for contextual learning